

Meskipun dalam industri pariwisata sudah beradaptasi dengan baik, akan tetapi kendala maupun hambatan yang terjadi di tengah pandemi Covid-19 terus ada. Berdasarkan dari beberapa literatur peneliti menemukan adanya batasan kapasitas wisatawan. Seperti di Wisata Dolan Deso Boro yang dibatasi dengan jumlah maksimal tamu sebanyak 50-100 orang tidak boleh lebih. Selanjutnya di DUFAN Ancol, lebih kompleks lagi yaitu mulai dari pembatasan sekitar 5000 pengunjung. Peraturan jam operasional yang berubah menjadi pukul 10.00-17.00 WIB, dan pengunjung yang diperbolehkan masuk ke DUFAN hanya warga yang memiliki KTP berdomisili di DKI Jakarta.



BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil dan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada Bab III, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengelola Wisata Dolan Deso Boro dalam menghadapi pandemic Covid-19 adalah dengan membuat inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Kegiatan atau aktifitas yang sedang berlangsung masih pada tahap koordinasi. Sehingga dalam pelaksanaannya terjadi secara fleksibel, disesuaikan pada kebutuhan tamu/wisatawan. Sedangkan dalam menghadapi pandemi Covid-19, pengelola Wisata Dolan Deso Boro sudah menerapkan protokol kesehatan CHSE dengan baik. Penerapan protokol kesehatan CHSE diwajibkan kepada seluruh individu yang beraktifitas di area Wisata Dolan Deso Boro, mulai dari karyawan hingga tamu/wisatawan.

Penerapan protokol kesehatan merupakan proses adaptasi yang diterapkan di Wisata Dolan Deso Boro. Protokol kesehatan CHSE yang diterapkan di area wisata adalah mula dari kebersihan yang dilakuakn dengan penyemprotan desinfektan, menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitaizer*. Selanjutnya adalah asepk kesehatan yang diterapkan di Wisata Dolan Deso Boro adalah mulai dari pengecekan suhu tubuh, memakai masker, dan mencuci tangan sebelum memasuki area wisata. Selanjutnya adalah menjaga keamanan di area wisata selama masa pandemi Covid-19. Di Wisata Dolan Deso Boro sendiri masih belum memiliki tim khusus covid-19. Sehingga mereka masih bergantung pada relawan covid-19 dari pemerintah Desa Banjarasri dan Puskesmas Kalibawang, jika terjadi kondisi darurat di area Wisata Dolan Deso Boro. Namun dalam pengembangannya sekarang ini pengelola Wisata Dolan Deso Boro mulai mempersiapkan satu rumah sebagai tempat desinfeksi dan mewajibkan karyawan dan tamu yang beraktifitas di area wisata untuk melakukan *scane* barcode sertifikat vaksin. Selama beraktifitas, tamu-tamu juga selalu diingatkan untuk terus memakai masker. Terakhir adalah kelestarian lingkungan di Wisata Dolan Deso Boro sendiri memulainya dari hal yang paling kecil seperti menyediakan tempat pembuangan sampah di area wisata, mengurangi penggunaan plastik, dan menggunakan bangunan berbahan dasar kayu.

Meskipun protokol kesehatan CHSE telah diterapkan, namun dampak pandemi Covid-19 yang dihadapi Wisata Dolan Deso Boro tetap memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengembangannya. Kendala yang paling terasa adalah menurunnya tamu yang berkunjung di Wisata Dolan Deso Boro. Sehingga mempengaruhi penurunan pendapatan yang diterima dan budaya kerja karyawan dalam melayani tamu. Untuk mengatasi hal tersebut, pengelola Wisata Dolan Deso Boro membuat suatu inovasi baru yaitu membuka tempat pemancingan dan tempat makan dengan memanfaatkan potensi alam, buatan, dan fasilitas yang ada. Agar dapat menjangkau tamu individu dan keluarga yang ingin refreking dengan nuansa pedesaan. Dengan harapan ada beberapa tamu yang datang berkunjung di Dolan Deso Boro, sehingga karyawan tetap terbiasa melayani tamu, meskipun yang mereka layanin hanya sekitar 1-5 orang saja.

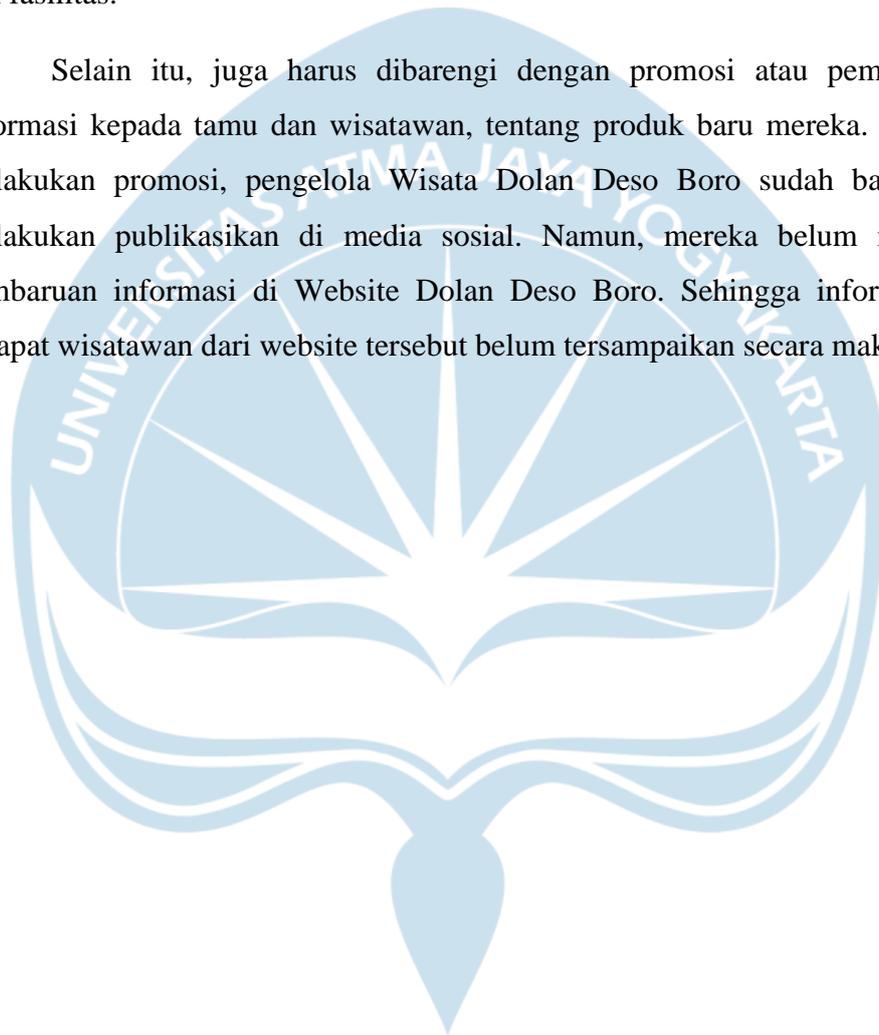
Dalam mengembangkan strategi tersebut pengelola Wisata Dolan Deso Boro juga melakukan pembuatan video wisata virtual yang di publikasikan di media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan *storie* Whatapp. Selain itu, promosi yang sering digunakan oleh pengelola Wisata Dolan Deso Boro untuk menarik minat wisatawan berkunjung kembali adalah dengan melakukan *chatting* personal dengan *client*, dan memberitahukan inovasi-inovasi baru yang telah mereka kembangkan di Wisata Dolan Deso Boro.

Namun dalam berjalannya, strategi tersebut belum sepenuhnya bisa menjadi solusi terhadap dampak pandemi Covid-19. Akan tetapi, strategi tersebut dapat sedikit meringankan beban yang tengah dihadapi oleh pengelola Wisata Dolan Deso Boro. Meskipun Wisata Dolan Deso Boro merupakan usaha yang sedang berkembang dan bukan industri pariwisata yang besar. Pada kenyataannya sampai sekarang Wisata Dolan Deso Boro masih bertahan dan masih dapat beraktifitas dengan menerapkan strategi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang berkembang sekarang ini. Pastiada terdapat beberapa individu yang dapat mengembangkan usahanya ditengah kesenjangan yang sedang terjadi. Seperti Wisata Dolan Deso Boro, meskipun wisata tersebut diurus dengan manajemen yang

kecil dan sedang menghadapi dampak pandemi Covid-19. Akan tetapi, kelompok tersebut tetap dapat bertahan hingga sekarang. Jadi bertahannya usaha Wisata Dolan Deso Boro berdasarkan pada kemampuan mereka dalam memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka seperti modal jejaring dan mitra, alam, buatan, dan fasilitas.

Selain itu, juga harus dibarengi dengan promosi atau pemberitahuan informasi kepada tamu dan wisatawan, tentang produk baru mereka. Dalam hal melakukan promosi, pengelola Wisata Dolan Deso Boro sudah baik dengan melakukan publikasikan di media sosial. Namun, mereka belum melakukan pembaruan informasi di Website Dolan Deso Boro. Sehingga informasi yang didapat wisatawan dari website tersebut belum tersampaikan secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal & Buku

- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31.
<https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Budastra, I. K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 dan Program Potensi Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 20(1), 48–57.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Edisi Ke-3). Pustaka Pelajar.
- Fahirra, R. D., & Putri, B. P. S. (2021). Analisis Bauran Komunikasi Pemasaran Wisata Tanjung Lesung Dimasa Pandemi Covid-19. *Universitas Telkom, Bandung*, 8(3), 1–10.
- Fitriani, L. (n.d.). STRATEGI PROMOSI PT. SAMIRA ALI WISATA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Skripsi*, 1–125.
- Kadarisman, A. (2021). Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh. *Jurnal Unpad*, 5(2), 270–290.
- Kartiko, N. D. (2020). INSENTIF PAJAK DALAM MERESPONS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2(1), 124–137.
- Keban, Y. T. (2007). Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam Era Otonomi: Isu Strategis, Bentuk, dan Prinsip. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Indonesia*, 2.
- Kusumaningrum, D. A., & Hurdawaty, R. (2021). Dufan (Dunia Fantasi) Ancol di Era Pandemi Covid-19. *Tourism Scientific Journal*, 6(2), 187–202.
<https://doi.org/10.32659/tsj.v6i2.133>
- Nurza, L. K. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata. *Faculty of*

Economics Tourism & Hospitality Management, 148–162.

- Prasetyo, D. (2021). MANAJEMEN STRATEGI PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Perum Damri Purwokerto). *Skripsi*.
- Rahmayani, A., & Frinaldi, A. (2022). Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang Dalam Upaya Promosi Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(2), 3776–3782.
- Rohmanto. (2019). Manajemen Fasilitas Outbound Objek Wisata Dolandeso Boro Di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Skripsi*, 1–98.
- Setyawan, H. M. (2020). STRATEGI PROMOSI MELALUI AKUN INSTAGRAM DALAM MEMBANGUN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI YOGYAKARTA (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PENGELOLA AKUN @puncak_sosok). *Skripsi*.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Sukaesti, Khadijah, U. L. S., Rukmana, E. N., Ningsih, A. S. R., Ariyan, P. M., Angelina, R. B., Syifa, R. N., & Yuliani. (2020). Wisata Virtual Pada Perpustakaan Digital Selama Masa Pandemi Covid-19. *Tornare - Journal of Sustainable Tourism Research*, 2(3), 63–77.
<http://jurnal.unpad.ac.id/tornare/article/download/29736/14202>
- Thomson, A. M., & Perry, J. L. (2006). Collaboration Processes: Inside the Black Box. *Public Administration Review*, 6, 20–32.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Revisi). ANGKASA.

Situs Online:

1. egsaugm. 2021. *Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. Sumber: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/02/11/pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi/> (diakses 16 September 2021)
2. databoks.katadata.co.id. (2018). *Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata (2009-2019E)*. Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/10/berapa-pendapatan-devisa-dari-sektor-pariwisata-indonesia#> (diakses: 26-April-2021)
3. Kompas.com. 2020. *Astindo: Penerapan Protokol Kesehatan Dongkrak Pariwisata Domestik*. Sumber: <https://travel.kompas.com/read/2020/10/24/210500627/astindo-penerapan-protokol-kesehatan-dongkrak-pariwisata-domestik?page=all> (diakses: 16 September 2020)
4. Btp.ac.id. 2020. *CHSE: Protokol Kesehatan Untuk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Sumber: <https://btp.ac.id/protokol-kesehatan-chse/> (diakses: 16 September 2021)
5. Ceicdata.com. 2021. *Indonesia Kunjungan Wisatawan*. Sumber: <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/visitor-arrivals> (diakses: 17 September 2021)
6. Suara.com. 2021. *Pengertian Protokol Kesehatan 6M Untuk Cegah Covid-19*. Sumber: <https://www.suara.com/health/2021/08/09/084708/pengertian-protokol-kesehatan-6m-untuk-cegah-covid-19-ini-bedanya-dengan-5m-dan-3m?page=all> (diakses: 20 September 2021)
7. cnnindonesia.com. (2021). *Soal PSBB Jawa-Bali, Pemerintah Kenalkan Istilah PPKM*. Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210107121756-20-590630/soal-psbb-jawa-bali-pemerintah-kenalkan-istilah-ppkm> (diakses 16 September 2021)

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara 1

Keterangan:

P : Peneliti

N : Narasumber/Informan

Narasumber : Sugihartono

Jabatan : Direktur Dolan Deso Boro

Tempat : Wisata Dolan Deso Boro

Tanggal : 22 Oktober 2021 – 27 November 2021

P : Baik pak, disini saya mau wawancara bapak mengenai pengelolaan wisata Dolan Deso Boro di masa pandemi Covid-19.

N : iyaa mas

P : ini saya rekam suara boleh yah pak

N : iyaa monggo mas

P : Baik pak, jabatan bapak di Dolan Deso Boro ini sebagai apa yah pak?

N : Sebagai Direktur, Sebagai Konten Kreator

P : Bapak di Dolan Deso ini sebagai pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan pak?

N : eee... sebagai pekerjaan pokok

P : kalau pekerjaan sampingan bapak ada pak?

N: ada sebagai konsultan, untuk sebagai pendamping desa wisata

P : Bentuk pendampingannya itu gimana aja yah pak?

N : yaa, kalo kami diminta bantuan untuk membuat tempat-tempat wisata baru baik itu yang di jawa maupun diluar jawa, banyak orang tertarik dengan konsep-konsep yang kami bikin, beberapa desa wisata, melalui pemerintah daerah, itu juga meminta kami untuk mendampingi desa-desa wisata di DIY gitu.

P : untuk Dolan Deso sendiri, pak ketika pertama kali pandemi Covid-19 muncul bagaimana adaptasinya pak?

N : yaa, jadi untuk tamu di Dolan Deso itu kan bukan tamu yang berdiri sendiri-sendiri, bukan tamu yang datang sendiri-sendiri. Tapi tamu Dolan Deso itu tamu yang terorganisir, tamu yang biasanya itu dalam bentuk group. Kami menerima minimal 20 orang bukan seperti wisata lain yang setiap orang bisa masuk. Karena tamu kami yang sifatnya dalam bentuk group, nah ketika menghadapi pandemi ini kesulitan karenakan pandemi itu orang dilarang untuk berkumpul dan berkerumun. Tentu saja itu sudah menjadi kendala awal di masa pandemi hingga sekarang ini.

P : terus untuk kondisi sekarang ini pak, apakah sudah dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi ini pak atau Dolan Deso Boro sudah dapat beraktifitas seperti biasanya sebelum pandemi muncul?

N : jadi untuk Dolan Deso sendiri, tidak ada istilah tutup selama pandemi, jadi sejak awal ada pandemi sampai sekarang kita itu tetap buka. Eee... kita tetap menjalankan keseharian kita mengelola tempat, merawat tempat, berkreasi tetap. Meskipun tamu berkurang bahkan berhenti total. Jadi tujuan kami adalah supaya rangkaian yang sudah kami bangun, roda yang sudah kami putar tidak berhenti begitu saja. Jadi awal pandemi muncul sampai sekarang pun sebetulnya kami tetap berputar (beraktifitas). Strategi kami ketika pandemi berakhir itu sebetulnya tidak terlalu berat dibandingkan tempat-tempat yang lain hingga tutup total, tenaga kerjanya hilang/pergi entah kemana, bahkan modal habis, nah itu tidak kami alami di Dolan Deso. Kami masih bisa merawat tempat, kami masih bisa merawat orang, kami masih bisa merawat ritme kami. Jadi yang kami alami di akhir pandemi untuk mengawali hal baru ini, yaa kami tidak menghadapi kesulitan karena promo-promo dan komunikasi dengan client itu tetap kami lakukan. Jadi masa pada pandemi itu kami tetap menyapa kawan kami juga seperti menanyakan bapak/ibu apa kabarnya sehat? Misalnya seperti itu. Jadi kami tetap merawat komunikasi dengan client-client kami.

P : Baik pak, kalo untuk protokol kesehatan yang diterapkan di wisata Dolan Deso ini apa-apa aja yah pak?

N : yah sejak awal pandemi memang kemudian kita diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan yang standar yaitu protokol 5M itu dan itu sudah kami terapkan di wisata Dolan Deso. Yahh itu tadi, seperti yang sudah saya sampaikan tadi, karena kami tidak pernah tutup. Sehingga sejak awal pandemi hingga sekarang penerapan protokol itu sudah menjadi hal yang biasa bukan suatu hal yang lain lagi di Dolan Deso. Cuman sekarang aja di akhir pandemi ini kemudian ditambah dengan barkot yang memang belum datang di minggu ini (Scanner Kode QR melalui Aplikasi Peduli Lindungi) dan belum bisa di fungsikan. Tapi kalo protokol 5M itu terutama bagi kami itu tidak kesulitan karena sudah menjadi kebiasaan.

P : kalo kayak penyemprotan desinfektan kayak gitu ada pak?

N : iyaa.. penyemprotan desinfektan itu di lakukan terutama ketika tamu akan datang dan tamu akan pulang kami lakukan itu (penyemprotan desinfektan di area wisata Dolan Deso)

P : bagaimana pengelola Wisata Dolan Deso menjaga kebersihan di area wisatanya pak?

N : iyaa.. karena kami adalah wisata area jadi area kami sangat luas dan sifat wisata kami adalah bermain dengan alam, bermain dengan air (sungai, kolam) bermain dengan suasana pedesaan. Jadi yang kami tampilkan itu adalah susana yang ada di desa itu sendiri. Tidak menampilkan sesuatu wisata yang milenial seperti waterboom dan sebagainya. Jadi untuk perawatan kami tetap merawat halaman dan lingkungan wisata tetap bersih. Tapi kalo untuk air, kami memang menggunakan air sungai dan kolam lumpur. Karena suasana itu yang kami jual, karena bagi orang-orang kota merasakan kolam lumpur itu tidak biasa. Sedangkan untuk merasakan kolam renang itu sudah biasa bagi mereka.

P : baik pak, karena ini sifatnya outbond kan pak, untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dari para pengunjung itu seperti apa pak?

N : salah satu hal yang kami jual memang adalah outbond, cuman kan musim tamu itu kan ada musim outbond, ada musim live in, musim makrab. Semua itu kan ada musim-musimnya dan kebetulan di musim ini kebanyakan adalah musim outbond. Sejak awal untuk tamu outbond ketika mereka survei atau ketika acara itu belum berlangsung, itu sudah kami sampaikan bahwa kita disini bermain dengan alam. Ketika kita bermain dengan alam itu adalah suatu hal yang *unpredictable* (suatu hal yang tidak dapat di prediksi) apakah di bawah sungai itu ada batu, ada ranting, dan sebagainya. Itu semua kan tidak dapat di prediksi karena bermain dengan alam, tetapi memang kita tidak bisa membersihkan semua sungai karena itu sifatnya alami. Tetapi yang dapat kami lakukan adalah memberikan peringatan bahwa kita bermain dengan alam sehingga kita harus berhati-hati dan selalu mengikuti arahan dan petunjuk dari pemandu. Sehingga kebanyakan SOP untuk wisatawan kebanyakan ada di pemandu wisata.

P : Dari banyaknya fasilitas-fasilitas yang ditawarkan Dolan Deso, siapa saja yang mengurus fasilitas-fasilitas tersebut pak?

N : untuk yang mengurus fasilitas itu semuanya saling menjaga mulai dari pemandu ada, petugas kebersihan ada, dan mitra-mitra yang terlibat (Mitra: orang-orang yang ikut merasakan manfaat dari Dolan Deso). Seperti misalnya mitra pemandu, mereka berkewajiban untuk merawat dan menjaga alat-alat untuk kegiatan outbond maupun kegiatan wisata, misalnya lagi dari mitra kuliner, mereka bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga fasilitas masak sampai penyajian kulinernya. Jadi memang beban perawatan tidak hanya menjadi beban kepada staf dan manajemen saja, tetapi juga kepada mitra-mitra yang terlibat.

P : baik pak, teknologi yang digunakan sebagai penyebaran informasi/promosi wisata Dolan Deso ini apa saja yah pak?

N : nahh.. karena tamu kita itu dari berbagai segmen yah, mulai dari anak TK samapi orang kantoran, mulai dari keluarga sampai anak-anak muda gitu. Jadi tidak ada target khusus tamunya siapa, sehingga semua segala bentuk media promosi itu kami gunakan. Karena dari segmen keluarga, anak muda, perusahaan, dan sebagainya. Itu kan mereka memiliki kesukaan media masing-masing. Sehingga kami mulai menggunakan segala bentuk media mulai dari facebook, youtube, instagram, segalahal kami gunakan. Tapi yang paling penting kami gunakan adalah ketika setiap orang mempromosikan tentang Dolan Deso. Jadi tamu-tamu Dolan Deso lah yang selama ini mempromosikan tentang pengalaman mereka selama berdinamika di Dolan Deso. Kami memberikan pelayanan yang baik, kami memberikan pengalaman yang tidak terlupakan kepada mereka, sehingga mereka yang akan mempromosikannya.

P : baik pak, untuk kondisi karyawannya sendiri pak semasa pandmi Covid-19 ini gimana kerjanya pak?

N : untuk karyawan kami tidak ada yang di istirahatkan, jadi baik pandemi maupun tidak pandemi kita tetap bekerja bersama-sama. Jadi Dolan Deso tetap berjalan sebagai mana mestinya meskipun ada maupun tidak adanya pandemi, yang beda hanyalah volume tamu yang datang ke Dolan Deso yang menjadi berkurang pada masa pandemi ini.

P : baik pak, kalo boleh tau pak dalam pengelolaan maupun kerja dari Dolan Deso ini bekerjasama atau bermitra dengan siapa saja yah pak?

N : kalo kami sendiri, Dolan Deso ini meskipun diolah dengan manajemen yang kecil, tapi kami melibatkan mitra-mitra warga. Jadi karena yang kami jual adalah paket aktifitas wisata, jadi tamu-tamu wisata yang datang sudah mendapatkan semua fasilitas baik itu pemandu, makan, paket-paket bermain, dan belajar di alam. Sehingga disitu kita melibatkan banyak mitra contohnya mitra pemandu, itu kami ambil dari anak-anak muda lokal dan ada beberapa teman-teman mahasiswa kita yang free line di jogja itu kita jadikan pemandu wisata. itu semua pemandu ada sekitar 60-70 orang. Kemudia ada mitra kuliner, itu adalah kelompok ibu-ibu disekitar Desa Banjarasri yang kita libatkan dalam penyediaan makanan wisatawan. Kemudian ada mitra kelompok tani, yang dimana mereka menyediakan ikan, menyediakan kerbau, menyediakan sarana untuk bertani, maupun belajar bertani. Jadi Dolan Deso itu dikelola secara efektif dengan banyak melibatkan mitra-mitra masyarakat sekitar. Sedangkan dari sisi institusionalnya tentusaja kita bekerjasama dengan dinas pariwisata kabupaten dan juga dinas pariwisata provinsi.

P : dari banyaknya yang bekerja sama itu pak, bagaimana perumusan paket wisata di Dolan Deso ini pak?

N : jadi Dolan Deso itu kan wisata yang berbasis kreatifitas, bukan wisata yang berbasis pada keindahan alam dan juga bukan keindahan wisata foto selfie. Tetapi kami adalah wisata yang berbasis kreatifitas. Jadi tamu-tamu yang datang ke Dolan Deso itu adalah tamu yang membeli sebuah aktifitas atau suatu kegiatan kreatif yang khas di pedesaan seperti bermain di alam, di kehidupan masyarakat (secara sosial dan budaya). Sehingga itu kami harus pandai-pandai untuk membuat kreasi-kreasi baru di kegiatan-kegiatan kami. Jadi apapun potensi alam yang ada di kami baik itu sungai, sawah, air, pohon, pemandangan dan sebagainya. Itu bagaimana kami bisa mengelolah itu menjadi sesuatu hal yang menarik untuk tamu. Biasanya kami memunculkan ide-ide itu kemudian kita diskusikan bareng-bareng, setelah itu kita briefing bareng-bareng bersama teman-teman pemandu dan mitra-mitra. Kreatifitas itu bisa di kegiatannya bisa juga di makanannya. Untuk kreatifitas di makanannya tentusaja kita mengurusnya dengan mitra-mitra yang menyediakan konsumsi.

P : selama bekerjasama dengan banyaknya mitra-mitra masyarakat yang terlibat, apakah pernah terjadi perbedaan pendapat atau pandangan pak?

N : iyaa wisata itu ketika membawa suatu hal baru di pedesaan tentu saja itu akan menimbulkan kegamangan di tengah-tengah masyarakat Desa. Contohnya diawal dulu, Desa ini hampir tidak dikunjungi orang, kemudian berbondong-bondong orang banyak berkunjung tentusaja kita harus siap/pinter melayani. Mulai dari melayani makanannya, memandunya, dan segala hal yang berkaitan dengan wisata. nahh disitulah yang kadang muncul kegamangan tentang merasa tidak bisa, merasa belum mampu, merasa minder, dan lain-lain. Jadi kami dari pihak manajemen selalu harus memberikan contoh dan memberikan motivasi bahwa kepada mitra-mitra masyarakat yang terlibat, terutama pada hal-hal baru yang akan kita lakukan. Termasuk ketika tamu-tamu yang meminta ini-itu diluar kebiasaan kita, nah itu bisa menjadi bahan evaluasi kita bareng-bareng untuk kedepannya.

P : Sementara itu pak, untuk pembagian hasilnya itu gimana dari mitra-mitra yang terlibat itu pak?

N : untuk pembagian hasilnya itu dilakukan secara transparan dan langsung. Jadi misalnya dengan mitra-mitra itu setelah hari ini mereka bekerja, maka hari itu juga mereka mendapatkan hasil. Seperti contohnya ketika kita menjual paket untuk anak-anak TK dan SD misalnya kita menjual dengan harga Rp 75.000 per-anak/peserta. Dari Rp 75.000 kita potong Rp 20.000 untuk kita berikan kepada kelompok kuliner (untuk makan dan snack). Lalu dipotong lagi sekitar Rp 15.000 per-anak/peserta untuk pemandu. Jadi nanti ada pemandu yang akan mendapat Rp 100.000 sampai dengan Rp 400.000 tergantung banyaknya peserta yang dia pandu. Nanti juga akan dipotong lagi untuk marketing V dan sekian pendapatan bersih akan masuk ke manajemen organisasi bisnis Dolan Deso.

P : Baik pak, kalo untuk media transaksi atau pembayarannya itu bagaimana yah pak? Apakah melalui transfer antar bank atau gimana pak?

N : iyaa kita masih secara fleksibel. Segala cara pembayaran kita terima mau itu online maupun offline, tapi kalo sekarang kan sudah di permudah dengan M-Banking dengan sesuatu sistem yang mempermudah. Dan kita hampir semua bank kita gunakan, karena kita mengikuti tamu, mulai dari BCA, BRI, Mandiri, BNI, Bank Daerah dan Bank Provinsi semuanya kita fasilitasi agar tamu dapat di permudah. Dan memang keunggulan kita di Dolan Deso ini adalah mempermudah tamu baik itu dalam pembayaran, dokumentasi, pelaporan. Jadi apa yang tamu mau atau minta kita akan sediakan.

27 November 2021

P : diawal-awal munculnya pandemi Covid-19, bagaimana pengelola Wisata Dolan Deso Boro beradaptasi di masa itu pak?

N : iyaa tentu saja kita berusaha untuk survive jangka pendek, karena di awal-awal itu kita tidak menyangka bahwa pandemi itu akan berlangsung sampai tahunan. Bahkan ramalan ahli-ahli itu kan hanya sampai 3 bulan. Jadi bagaimana yang biasanya kita itu ada perputaran pendapatan kemudian dalam waktu jangka pendek 3 bulan kita membayangkan tidak ada pendapatan dan bagaimana kita bertahan. Jadi strategi ekonomi yang kami lakukan yaitu kami di Dolan Deso memang memiliki cadangan-cadangan khusus. Jadi selama menghadapi masa pandemi ini, kita tidak mengistirahatkan karyawan dan tidak ada PHK, pengurangan jam, tidak ada pengurangan gaji, tidak ada pengurangan hak. Untuk memenuhi itu kan pengeluaran yang dilakukan tetap seperti dimana Dolan Deso menerima tamu atau sebelum adanya pandemi Covid-19. Sementara disaat itu kan kita tidak ada pendapatan, nah kita hanya menggunakan dana saveing kita itu.

P : selama masa pandemi Covid-19 itu pak, adakah paket-paket wisata yang berubah?

N : iyaa itu tadi fokus kita tidak untuk merubah itu karena strategi jangka pendek kita. Nah setelah pandemi itu berlangsung panjang kendala selanjutnya bukan hanya dari sisi biaya oprasional. Selanjutnya dari sisi mental karyawan, meskipun mereka itu mendapatkan gaji tetapi karena tidak ada tamu dan tidak ada yang dilayani sehingga semangat dan mental kerja itu menjadi menurun. Seperti kita kerja namun kita tidak memiliki target apapun, meskipun 1 – 2 bulan itu senang karena menerima gaji buta. Namun selanjutnya semangatnya menurun, nah ini yang menjadi kesulitan kita dalam menjaga semangat dan mental teman-teman untuk bangkit lagi. Kemudian kita tidak mengganti paket-paket kami, tapi kita membuat event-event yang melibatkan teman dan sahabat. Contohnya itu mancing bersama, makan bersama, sehingga ada yang teman-teman kita layanin. Itu salah

satu strategi kami dalam menjaga mental karyawan kami agar tetap terbiasa melayani tamu-tamu kami.

P : selanjutnya pak untuk protokol kesehatan yang ada ini pak itu diterapkan mulai kapan yah pak?

N : iyaa sebenarnya itu mulai diterapkan semenjak adanya intruksi dari pemerintah, melalui media-media sosial, TV, dan aturan yang disampaikan langsung kepada kita. Tetapi dalam penerapan protokol kesehatan ini kita lakukan karena ada dua hal. Pertama penerapan protokol itu karena aturan dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan. Kedua kita juga membangun budaya baru, karena ini kan seperti kebiasaan baru, jadi ada maupun tidak adanya aturan tersebut menjaga kebersihan makanan saling mengamati satu dengan yang lain. Jadi kita itu lebih saling peduli satu dengan yang lainnya, terutama dalam membangun budaya itu antar kami sendiri supaya kita lebih peka terhadap perubahan-perubahan yang ada.

P : dalam pembuatan keputusan tersebut, yang membuat keputusan tersebut siapa pak?

N : tidak ada keputusan yang kita buat, karena personel kita itu tidak banyak jadi kita lebih kearah bahwa obrolan santai dan musyawarah.

P : berarti selama masa pandemi ini apakah rutin terjadi musyawarah tersebut pak?

N : iyaa itu kita berkali-kali, karenakan perubahan itu terjadi setiap saat. Misalnya kita membahas tentang membangun mental karyawan ketika mereka harus vaksin. Karena tidak semua orang mau di vaksin, karena memang setiap orang itu kan menerima informasi yang berbeda-beda ada yang positif ada yang negatif. Nah itu yang menyebabkan mereka ada yang mau di vaksin ada juga yang tidak mau di vaksin. Untuk yang tidak mau di vaksin ini yang akan kita bicarakan berkali-kali dan kita bujuk gitu. Hal itu dilakukan agar nanti ketika mereka melayani tamu, dari kitanya dulu yang sudah mengikuti aturan tersebut sebelum kepada tamu-tamu kami.

P : berarti kemarin pas rapat itu yang di bahas apa-apa saja yah pak?

N : iyaa pertama itu kami membahas tentang aturan-aturan yang harus di terapkan itu apa-apa saja. Terutama dalam melengkapi peralatan dan perlengkapan untuk protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan yang harus di letakan dimana. Secara teknis yah itu kita bicarakan dengan teman-teman. Terus ada juga pembangunan kebiasaan-kebiasaan baru tersebut secara terus menerus. Kita tidak terpatok pada setiap hari harus ada pertemuan berapa kali. Akan tetapi kami akan melakukan pertemuan tersebut ketika setiap ada perubahan baru.

P : untuk anggarannya dalam penyediaan alat-alat itu, apakah ada sponsor pak?

N : engga ada mas, itu anggarannya dari kita, iyaa kita anggap hanya sebagai modal kerja. Karena dengan adanya peralatan protokol kesehatan itu berarti meningkatkan kepercayaan tamu kami untuk datang ke Dolan Deso. Jadi kami menganggap itu bukan sebagai kerugian, jadi ketika tamu datang tamu akan tahu bahwa di Wisata Dolan Deso ini aman untuk di kunjungi.

P : baik pak, lalu untuk pembagian kerjanya sendiri itu gimana pak?

N : iyaa untuk pembagian kerjanya itu sendiri tentu saja tidak ada perubahan, jadi yang bekerja untuk menangani fasilitas teknis, yang bekerja untuk melayani tamu, melayani kuliner, melayani mitra-mitra kita, itu tetap tidak ada terjadi perubahan tugas. Ketika vaksinasi kemarin juga kami harus mengajak mitra-mitra kami untuk vaksin itu. Karena hal tersebut yang akan menjadi jaminan kami kepada tamu-tamu kita.

kebutuhan kami juga dapat kouta dari Puskesmas Kalibawang sebanyak 40 orang. Jadi mulai dari kami yang di vaksin lalu ke mitra pemandu, dan kuliner. Nah dengan mitra-mitra kami ini ada yang hanya dengan satu kali ajakan langsung berangkat, ada yang dengan dua kali ajakan baru berangkat, ada juga yang dipaksakan baru mau berangkat.

P : itu dipaksakan karena apa yah pak?

N : iyaa itu karena kebetulan ada berita buruk di rumah sakit ini yang kemudian di Desa itu kan berita buruk itukan gampang menyebar, nah di penduduk sini ada yang habis vaksin meninggal di rumah sakit, itu satu hari setelah vaksin. Nah karena itu ada sebagian dari mitra kami itu yang engga mau di vaksin jadi harus kami yakinkan lagi.

P : baik pak, kalau untuk standarisasi pelaksanaannya sendiri itu ada engga pak di Dolan Deso ini?

N : untuk standarisasinya kami hanya mengikuti yang sudah di anjurkan oleh pemerintah, dan tidak ada yang kami rubah. Itu cuman kita adopsi lalu kita arahkan ke pemandu kita dan mitra-mitra kita. Disetiap ada tamu juga akan selalu kita sampaikan tentang pemakaian masker cuci tangan dan lain-lain itu selalu kita ingatkan.

P : dalam penerapan protokol kesehatan ini, apakah ada bekerjasama dengan pihak lain pak, dalam penerapannya?

N : iyaa itu ada, karena kita selalu di monitor sama tim sadgas Covid juga dari tingkat Kecamatan, dari sadgas Covid tingkat kabupaten, dan tingkat provinsi. Mereka datang kesini melihat bagaimana penerapan protokol kesehatan disini. Kebetulan kami disini dapat nilai A+ dalam penerapan protokol kesehatannya. Jadi memang pelaksanaan protokol kesehatan yang ada di Dolan Doso ini tetap ada yang mengontrol benar dan tidaknya.

P : Baik pak, kalau sebelum adanya kebijakan protokol kesehatan ini pak, bagaimana pengelolaan di Wisata Dolan Deso Boro ini pak?

N : iyaa itu kan merupakan hal khusus yang menuntut setiap orang menerapkan prinsip-prinsip kesehatan di dalam kehidupan. Yah secara umum kita sudah menerapkan dalam standarisasi kebersihan tempat, makanan itu tetap kita lakukan, lalu dengan adanya pandemi ini hal-hal baru tentang kebersihan itu mulai berkembang, seperti pengecekan suhu tubuh, selalu mencuci tangan, dan pemakaian masker.

P : itu tahu tentang protokol kesehatan yang harus di terapkan di Destinasi Wisata itu dari mana pak?

N : iyaa itu awalnya dari media, kemudian ditambah dari beberapa sadgas Covid-19 dari tingkat kabupaten, kecamatan dan provinsi itu tadi. Mereka yang mengirimkan pemberitahuan, kemudian dari puskesmas, mereka yang mengirimkan tulisan-tulisan dan banner penerapan protokol kesehatan itu mas.

P : baik pak, untuk tamu atau wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata ini kan pak mulai menurn, di Dolan Deso sendiri untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung lagi, apa saja yang dilakukannya pak?

N : jadi kami selama masa pandemi itu kami menjalin komunikasi intensif dengan client-client kami. Yah kami sapa mereka, menanyakan kabar mereka. Nantinya mereka ada yang akan bertanya kemabali apakah Dolan Deso sudah buka atau belum. Jadi itulah yang membuka komunikasi kami lagi dengan client kita. Jadi selama pandemi kita tidak lost kontak dengan mereka, justru selama pandemi kita selalu saling memperhatikan client-client kita.

P : kalau untuk di Dolan Deso sendiri itu pak, ada batasan jumlah wisatawan yang berkunjung?

N : iyaa itu ada, jadi kita tetap pakai separoh dari kapasitas kita. Disini kapasitas kita kan 600 orang jadi kita hanya bisa menerima tamu maksimal 300 orang. Sama tamu-tamu kita itu tidak diperbolehkan campur dari group yang berbeda-beda. Jadi tidak ada satu group itu campur dengan group yang lainnya. Tapi harus tetap punya area dan transit yang berbeda-beda (punya fasilitas sendiri-sendiri di setiap pendopo). Hal itu kita lakukan untuk meminimalisir kerumunan dari aktifitas tamu-tamu kita.

P : keputusan itu dibuat berdasarkan hasil rapat atau gimana pak?

N : kalau itu berdasarkan hasil instruksi bahwa kita harus begini-begitu, jadi ada yang harus kita bicarakan tapi ada suatu yang memang itu sebuah instruksi yang harus dilakukan. Biasanya yang melakukan instruksi itu saya atau engga itu ibu Wita itu.

P : Baik, mungkin itu dulu yang ingin saya tanyakan pak, Terimakasih pak atas waktunya

N : Nanti kalo belum lengkap silakan tanya-tanya aja lagi mas

P : Baik pak

08 Januari 2022

P : selama masa pandemi kemarin itu pak, adakah event atau kegiatan baru yang diadakan di Wisata Dolan Deso Boro ini pak?

N : dari masa pandemi itu kan masa yang sulit too.. buat semuanya, artinya bahwa secara wisata itu kan hampir semuanya berhenti total. Nah tetapi bagi kami di Dolan Deso sendiri, Dolan Deso itu kan sebuah sistem jadi kami mencoba untuk mempertahankan jangan sampai sistem itu berhenti. Karena sekali sistem itu berhenti kita akan membutuhkan energi yang besar untuk menghidupkan kembali semuanya. Mulai dari SDM nya, pola kerjanya, dan rutinitas-rutinitasnya. Nah disitulah kita dituntut untuk kreatif, dengan memanfaatkan celah sekecil mungkin itu, memanfaatkan peluang pasar sekecil mungkin, dengan sebuah kegiatan yang kami lakukan. Karena memang pasarnya kecil sekali ketika masa pandemi, karena semua orang dibatasi untuk beraktifitas. Jadi kecil sekali celahnya untuk meraih pasar. Tapi itu harus kami lakukan karena bagi kami sistem yang ada di Dolan Deso ini harus terus bekerja supaya kedepan energi yang harus kami keluarkan untuk membangun kembali itu kecil. Nah sehingga kami membikin salah satunya adalah pemancingan dengan alasan kami punya potensi kolam. Yang selama ini kolam kami gunakan hanya sebagai tempat outbound, kita isikan ikan karena disitukan konsumen pemancingan perorangan yah. Butuh refresing tapi tidak berkerumun. Yang selanjutnya yang kedua itu ada resto (tempat makan) bagaimana pun ketika masa pandemi orang banyak menghindari dari kegiatan-kegiatan di dalam ruang mereka membutuhkan tempat-tempat makan yang aman, tempat yang luas, tempat yang sirkulasi udaranya bagus tempat yang bisa untuk refresing ketika mereka biasanya terkungkung dirumah. Nah peluang kecil itu yang kami tangkap. Sehingga menghasilkan resto dan pemancingan.

Strategi itu juga kami lakukan bukan untuk meraih keuntungan, tentu saja kami sudah berhitung bahwa itu bukan media kami untuk meraih keuntungan. Tetapi media kami untuk menjaga agar sistem kerja kami tetap berjalan.

P : Baik pak, ketika berjalannya tempat pemancingan dan resto itu, yang ikut berpartisipasi dalam kegiatannya itu siapa-siapa saja pak?

N : iyaa, jadi semua orang yang ada di Dolan Deso ini harus dibangun semangatnya. Gaji saja bagi mereka tidak cukup, yaa meskipun mereka tetap tidak ada PHK tidak ada pengurangan gaji, tetapi gaji saja tidak cukup untuk

membangun semangat mereka. Seperti yang saya bilang tadi salah satu yang membangun sistem itu kan adalah tenaga kerja. Tenaga kerja yang selalu bersemangat, tenaga kerja yang memiliki spirit untuk bekerja. Nahh mereka di gaji tapi tidak ada tamu, tidak ada kegiatan mereka tentu saja semangatnya akan down (menurun). Sehingga semua orang yang ada di Dolan Deso itu harus tetap terlibat yang semula mereka hanya di administrasi, mereka juga harus terlibat di kegiatan-kegiatan baru tersebut. Semuanya bahu-membahu melupakan job masing-masing semula dan bekerjasama di kegiatan baru tersebut.

P : ooh berarti yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut itu, yang sudah pasti adalah karyawan, nah kalau untuk freelance dan mitra-mitra yang bekerjasama di Dolan Deso ini gimana pak? Apakah mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan baru tersebut pak?

N : nahh itulah dasarnya Dolan Deso itu adalah sistem pengelolaan Dolan Deso itu kan melibatkan mitra-mitra, tapi kami tidak mencabut akar kegiatan mitra-mitra kami. Jadi mitra kami mempunyai kegiatan utama sebetulnya. Terutama disinikan orang Desa ya, ibu-ibu yang biasanya masak disini, bisanya melayani disini kan sebetulnya mereka orang Desa yang pekerjaannya utamanya bertani, jadi ketika mereka bekerja di Dolan Deso itu sebetulnya tidak tercabut akar pencarian utama mereka gitu, nah ketika kemudia dihadapkan dengan masa pandemi dan kurangnya kegiatan disini, mereka kembali pada kegiatan utama mereka, aktifitas semula yaitu bertani. Sama dengan teman-teman di mitra pemandu mereka juga kan sebagian besar mahasiswa jadi mereka ketika tidak ada kegiatan di Dolan Deso ya mereka kembali ke kegiatan kampus mereka. Bukan kemudian mereka menganggur tidak.

P : baik apk, terus selama event kemarin itu pak, proses pengerjaannya itu gimana pak?

N : iyaa itu sama seperti normalnya kita bekerja, sebelum dan sesudah adanya pandemi. Jadi pola-pola kerjanya sama ketika normal itu kita terapkan ketika ada pandemi. Soalah -olah keadaan ini normal-normal saja, artinya mereka kerja seperti biasa dengan masuk seperti biasa pualang seperti biasa. Mengerjakan hal-hal yang biasa, kemudian mengelola kegiatan-kegiatan baru. Jadi cara kami membangun semangat mereka adalah bukan dalam rangka kita ada pandemi semangat kita turun tidak. Kita tetap bersemangat seolah-olah ini adalah tamu rutinitas kita seperti biasa kita kelola itu.

P : baik pak, ketika pandemi kemarin dan event nya itu berjalan pada masa pandemi itu, tamu yang datang itu berapa banyak yah pak?

N : tidak banyak, karena memang keterbatasan pada masa pandemi yang geraknya terbatas. Bagi kami dari ada 4 – 5 keluarga atau 20 orang saja itu sudah menciptakan suasana yang berbeda di kami, ada orang lain selain kami dan

karyawan yang ada disini sudah menciptakan suasana yang berbeda suasana pelayanan kami tetap jalan.

P : itu kalau dari tamu-tamu yang datang kesini, dari mana aja itu pak?

N : lebih banyak perorangan, keluarga, orang yang ingin rapat kecil, 4 orang, 5 orang, yang kepengen mancing satu keluarga gitu mas

P : kalau alasan kemarin bapak memilih membuka resto dan tempat pemancingan itu kenapa yah pak?

N : satu karena potensi yang kami punya, kami kan punya potensi kami sudah punya pendopo kami mempunyai kolam dan kami mempunyai ruang-ruang yang cukup, sehingga setelah kami pertimbangkan oiyaa yang paling cocok yaitu resto dan pemancingan. Selain melihat potensi yang ada diluar itu tadi bahwa tamu kami tidak akan berkerumun, tapi tamu kami dengan sekala yang lebih kecil. Jadi kami melihat potensi dan peluangnya. Sehingga kami putuskan untuk memilih tempat tersebut.

P : baik pak, pada saat itu yang mengemukakan ide resto dan tempat pemancingan itu siapa pak?

N : kami bicarakan bersama, jadi dari teman-teman punya ide apa, kita diskusi bareng. Karena ketika resto pun juga harus di obrolkan restonya seperti apa, pelayanannya seperti apa, apakah sajian kita banyak seperti warung-warung Deso begitu, atau model pelayanannya orang datang kita layani dimasakan, gitukan harus secara teknis dibicarakan. Kemudian kolam pemancingan, sistem mancingnya mau seperti apa, ikannya apa, terus kan ada yang lebih tau tentang itu.

P : terus kemarin yang mengajak untuk rapat itu siapa pak, kayak ayoo kita mau bahas tempat ini resto dan mancing gitu siapa yang mengajak pak?

N : itu spontanitas saja mas, karena sebuah keadaan bahwa gini loh keadaan kita ga bisa kita hanya duduk, ga bisa kita hanya kelihatan orang, dilihat itu hanya diem bekerja tetapi tanpa semangat, jadi ayoo kita bergerak gitu aja mas. Kalau untuk ide menurut saya kita semua punya semangat untuk beride lah.

P : terus pak untuk pembuatan keputusannya itu kemarin yang ikut terlibat siapa aja pak?

N : semuanya, iyaa kemudian semuanya melakukan peran masing-masing kalau cuman saya pribadi saya tidak mengerti tentang pemancingan, ya saya engga biasa mancing tapi ada misalnya mbak tri itu yang punya peternakan ikan, berapa kilo gitu, lalau mas sarif yang biasa melakukan pemancingan, nah itu kita tanya kalau sistem pemancingan itu gimana sih. Terus pak adit yang punya jaringan untuk teman-teman pemancingan, jadi dia yang promosi ke teman-temannya dan

di kasih ke media-media dan group pemancingan. Nah gitu itu, semua memberikan peran sendiri-sendiri, karena mereka sendiri sebetulnya sudah punya pengalaman disitu.

P : ooh berarti terkait promosi kegiatan baru kemarin itu, dilakukan oleh pak adit atau semuanya pak?

N : iyaa itu pak adit, terutama untuk tempat pemancingan itu kan dia punya group-group, kemudia mbak wita itu untuk ke mitra-mitranya yang selama ini kami hubungi kembali dan memberitahukan bahwa kami ada tempat makan baru, tapi kalau untuk pak adit itu ke komunitas-komunitas pemancing. Karena kitakan memang punya jaringan masing-masing mas.

P : berarti promosinya kemarin juga lewat chat WA pribadi gitu yah pak?

N : iyaa sebenarnya engga cuman chat WA, tapi semuanya di pakai seperti media Dolan Deso dipakai, media chat pribadi dipakai, karena untuk meraih mitra-mitra kami, jadi mitra dolan deso juga harus tahu bahwa kami ada produk baru nih di Dolan Deso.

P : kalau selama menjalankan kegiatan itu, ada kendala yang dihadapi selama menjalankan kegiatan tersebut pak?

N : iyaa tentu saja ada ya, karena hal yang paling utama yang menjadi ujian adalah tentu saja biaya oprasional tetap lebih tinggi dibanding pendapatan nah bagaimana tetap harus melanjutkan itu tanpa patah semangat jadi kalau kita hanya membandingkan dengan pendapatan kita kecil dan biaya oprasional kita gede ini kita teruskan atau kita hentikan begitu, itu akan engga jalan tapikan ada hal lain yang pingin kita bangun yaitu tadi membangun sistem oprasional kami tetap jalan. Jadi godaannya adalah perbulan biaya oprasional tetap keluar tetapi pendapatannya kecil gitu.

P : berarti itu nombok atau gimana tu pak?

N : iyaa nombok, nombok secara finansial tapi sebetulnya biaya itu kita gunakan untuk membangun semangat teman-teman disini untuk menghidupkan aura Dolan Deso masih ada diluar gitu. Banyak tempat orang bilang disana-sini tutup akan tetapi di Dolan Deso tetap buka, tidak ada image bahwa Dolan Deso itu tutup.

Transkrip Wawancara 2

Keterangan:

P : Peneliti

N : Narasumber/Informan

Narasumber : Aditya

Jabatan : Staff officer

Tempat : Wisata Dolan Deso Boro

Tanggal : 22 Oktober, 27 November, 11 Desember 2021

22 Oktober 2021

P : permisi pak, ini lagi ngapain pak?

N : iyaa, ini lagi siap-siap kan sound untuk pengunjung besok mas

P : ohhh gitu yah pak, ini kalo saya sambil wawancara sebentar boleh pak? Atau malah mengganggu pekerjaan bapak?

N : hehehee.. ga papa mas, biar saya siap-siap sambil jawab pertanyaannya bisa kok mas.

P : baik klo gitu pak, saya mau tanya tentang bangunan yang di sekitar sini itu penginapan semua ini pak?

N : itu yang tertutup itu penginapan semua mas. Sedangkan yang terbuka-terbuka itu pendopo untuk stey. Jadi semua tamu kami itu harus ada tempat untuk stey, walaupun tidak menginap tapi harus ada tempat untuk stey. Sedangkan yang tamu-tamu yang ingin menginap yah dirumah-rumah ini.

P : iya iya pak, kalo boleh tau pak ketika awal mula pandemi Covid-19 muncul di Wisata Dolan Deso ini, gimana respon dari bapak dan kawan-kawan pengelola wisata ini pak?

N : yaa seditikit cerita yah mas. Ketika Covid-19 datang ke indonesia, itu kita engga tau. Kita justru tau itu dari client kami, yang pada saat itu banyak client memesan Dolan Deso sebagai tempat wisata. terus tiba-tiba itu client A kami itu mengundurkan diri, engga jadi melakukan perjalanan wisata. Ada lagi pada waktu itu, client kami yang satunya itu anak-anak SD dari luar jawa yang ingin live-in dan outbond disini. Itu bahkan mereka sudah memesan tiket pesawat, sudah DP. Dan pada hari itu, kita kaget client kami ini mengundurkan diri. Lalu selanjutnya client kami yang lain juga mulai mengundurkan diri satu demi satu. Mereka mengundurkan diri berdasarkan surat dari atasan mereka masing-masing. Nah mulai lah akhirnya semuanya tiarap (tidak ada tamu di Dolan Deso). Bahkan sudah ada yang DP 1jt sampai 3jt tapi sampai sekarang masih belum ada informasi mereka itu mau melanjutkan lagi atau engga.

P : kalo untuk kondisi sekarang, apakah Dolan Deso sudah bisa beradaptasi dengan wabah Covid-19?

N : kalau kami sudah, okee... sudah tidak jadi masalah lagi. Sekarang yang menjadi masalah itu adalah dari client, kami hanya memberi pilihan kepada client kami. Ketika kami mempromosikan aktifitas yang berada di Dolan Deso, client kami akan melihat foto dan video yang kami sebar. Sehingga nanti mereka yang akan memilih mau engganya bermain di Dolan Deso.

P : baik, untuk protokol kesehatan yang diterapkan di wisata Dolan Deso ini apa-apa aja yah pak?

N : iyaa, yang jelas itu penggunaan masker, terus cuci tangan, pengecekan suhu tubuh, itu semua sudah kami lakukan di Dolan Deso. Untuk kebersihan juga udah kami lakukan semaksimal mungkin, kemarin juga masnya lihat sendiri kan, kami menyapu, memotong rumput, membuang sampah, dan sebagainya. Itu semua kita lakukan tiap hari.

P : baik pak, selanjutnya bagaimana pengelola wisata Dolan Deso Boro menjaga kesehatan dari karyawan-karyawan yang terlibat?

N : Kalo kami itu sudah terikat dengan jaminan sosial tenaga kerja. Kalo masalah kesehatan itu kan pribadi, tapi kalo untuk keamanan dan keselamatan kerjanya yang penting itu yang berkaitan dengan pekerjaan itu sudah kami atur dan sesuai dengan SOP jaminan sosial tenaga kerja.

P : baik, kalo untuk yang menjaga kelestarian lingkungan disini itu siapa saja pak?

N : yaa itu kita semua yang ada disini, engga cuman karyawan saja, tapi ya saya juga, ownernya juga, yaa pakoknya kami semua yang ada disini ikut terlibat dalam menjaga area lingkungan wisata di Dolan Deso ini.

P : baik pak, sedangkan untuk media teknologi yang digunakan untuk mempromosikan wisata Dolan Deso ini apa-apa saja yah pak?

N : HP mas, iyaa karena HP saja sudah mumpuni, untuk menjangkau berbagai macam client kami di berbagai sektor kok mas. Dan kami juga tidak akan menembak yang diluar pasar kita. Misalnya seperti wisatawan asing, jelas kita engga. Tapi kalau memang berkehendak tamu kami itu wisatawan asing, yaa okee. Tapi pilihan kami bukan wisatawan asing, karena wisatawan asing engga cocok untuk yang seperti ini.

P : jadi pake HP aja sudah cukup yah pak?

N : iya untuk promosi kami juga dari mulut ke mulut juga bisa. Seperti kemarin ada client saya tanya tahu Dolan Deso dari mana? Dan mereka menjawab tahu dari si A tahu dari si B tetap saja seperti itu. Saya juga melihat kemarin ada wisatawan kami yang mosting kegiatannya di akun sosial medianya (instagram

dan facebook). Lalu ada kawannya yang tertarik dan ingin melakukan kunjungan ke Dolan Deso.

P : baik pak, kalo untuk media masa untuk pengiklanan wisata Dolan Deso gitu ada pak?

N : engga ada dan engga pernah sama sekali mas.

P : sedangkan untuk aplikasi yang digunakan pengelola Dolan Deso dalam mempromosikan wisatanya itu pake aplikasi apa saja yah pak?

N : iyaa itu kami cuman menggunakan Facebook, Instagram, dan Story Whatsapp. Yaa di media-media tersebut kan ada postingan foto dan story/status nah itu setiap hari kami lakukan. Misalnya saya sendiri, biasanya itu di hari kamis maupun hari senin itu pasti saya post di story/status media sosial saya. Isinya itu yang aktifitas-aktifitas kita kemarin, sedangkan kalau tidak ada tamu kaya awal pandemi kemarin, kita bikin konten sendiri. Yaa untuk isi kontennya kita foto aja rumah itu, pendopo, dan resto kita foto lalu itu kita jadikan konten di akun media sosial Dolan Deso dan akun media sosial kita masing-masing.

P : baik pak, kalau untuk tulisan-tulisan yang menggambarkan wisata Dolan Deso itu ada engga pak?

N : kalau itu engga ada mas, tapi untuk masalah itu saya cuman bisa menceritakan, akan tetapi belum dapat tertuang dalam bentuk tulisan. Jadi belum ada tulisan-tulisan yang menggambarkan wisata Dolan Deso ini.

P : Kalau untuk kerjasama di Dolan Deso ini sendiri dia bekerjasama dengan siapa saja yah pak?

N : yaa yang jelas kita itu hanya bermitra dengan masyarakat sekitar saja mas. Sedangkan untuk tour itu juga bekerjasama, mereka nanti yang akan mendatangkan tamu dan nanti mereka mendapat persenan/pembagian hasilnya. Kami memang tidak bisa bekerja sama kayak misalnya aplikasi pariwisata seperti traveloka. Itu kami engga bisa mas, karena harga kami fleksibel mas, tidak bisa di patok begitu mas. Karena tamu kami itu biasanya minta bonus dan ada yang di tambah-tambah. Jadi makanya harga kami itu bisa fleksibel juga mas. Selain itu juga kami harus bisa negosiasi dengan client kami untuk pemesanannya apa-apa saja.

P : untuk sistem pembayaran atau transaksinya itu sendiri gimana yah pak?

N : iyaa untuk pembayaran bisa melalui transfer dan bisa juga secara cash. Terutama tamu yang banyak sektar 100 orang lebih. Itu biasanya pembayarannya via transfer. Hal itu dilakukan agar mempermudah dari tamunya sendiri dan kita juga, sama sekalian biar lebih safety.

P : baik pak, itu taransfernya via bank apa aja yah pak?

N : iya ini konsumen kami kan macam-macam mas, jadi kita juga menyesuaikan dengan beberapa bank yang ada seperti kita menyediakan via bank swasta nasional, bank bank daerah, dan bank nasional ada mas.

P : terus pak, adakah kendala-kendala yang di hadapi dalam mengelola wisata Dolan Deso ini pak?

N : iya kendala pertama untuk di masa sekarang itu yaa karena pandemi ini mas. Lalu kendala yang kedua itu adalah ketika banyaknya tamu yang datang kami terkendala dengan kondisi SDM yang kita punya bahkan terkadang terjadi miss komunikasi di antara kami itu mas. Tapi meskipun begitu kami tetap berusaha memperbaikinya dengan melakukan evaluasi-evaluasi terus menerus sehingga tidak terjadi kendala seperti itu lagi.

P : lalu itu proses penyelesaiannya itu gimana pak?

N : yaa itu jadi nanti kami akan melakukan evaluasi terlebih dahulu, kami juga sering melakukan evaluasi. Dan hasilnya itu nanti di kunjungan yang berikutnya mas.

P : untuk miss komunikasi dan komplain yang terjadi itu dalam bentuk gimana yah pak?

N : iya jadi ini claintnya kan banyak, nanti pasti ada dari salah satu claint itu yang komplain. Karena ada salah pesanan, ada juga pesanan yang lupa tercatat. Nah untuk menghadapi itu kita harus cepat merespon dan harus cepat menyediakan tempat yang dibutuhkan itu mas, seperti menyapu tempatnya, menyediakan sound, dan sebagainya. Itu semua harus cepat mas, tapi yah tamu kami tetap marah. tapi itu engga papa dan acara mereka tetap lanjut. Itu masalah dari sistem tempat mas, berbeda hal kalau dari permasalahan konsumsi/makannya itu udah engga bisa apa-apa mas.

P : baik, itu permasalahan dari sisi client yah pak, kalau dari sisi masyarakat di sekitar sini adakah ada komplain begitu pak?

N : engga ada mas, karena kita ketika pertama kali membangun wisata ini, kami sudah melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat sekitar bahwa akan ada aktifitas di Desa ini. Untuk masalah dalam kesempatan mereka menjadi mitra kami hanya sebagian. Dan kemarin juga ada yang bilang ini area wisatanya luas tapi kok karyawannya sedikit. Yaa saya jawab disini kami memang memiliki sedikit karyawan, akan tetapi kami memiliki banyak mitra. Dan lagi masalah akses jalan, yang biasanya hanya di lewat sepeda dan sepeda motor. Sekarang sudah di lewat bus-bus wisata. terutama kami minta maaf kepada masyarakat yang biasanya jemur padi mereka di jalan-jalan sekarang udah engga bisa karena bus-bus wisata yang lewat.

27 November 2021

P : Covid-19 yang ada dari tahun 2019 sampai sekarang ini pak, bagaimana pengelola wisata Dolan Deso Boro menghadapi pandemi tersebut pak?

N : iyaa mas, saya cerita aja yah mas, pada tahun 2019 Covid-19 itu kan baru isu-isu. Jadi kita lihat berita yang ada itu kan belum masuk di Indonesia. Pada tahun 2020 dan rame-ramenya itu kan pada bulan maret. Lalu ada kebijakan dari pemerintah yang membatasi. Pada saat itu membatasinya dalam hal melarang untuk berkunjung secara kelompok, jadi tamu-tamu kami akhirnya terpending di situ. Itu semua terjadi pada pertengahan bulan maret 2020. Dan pada saat itu kami belum percaya 100%. Akhirnya pada april itu, karena kita bergerak berdasarkan pemerintah, jadi pemerintah itu menutup, yasudah kita juga tidak bisa menerima tamu di Dolan Deso.

P : pembuatan keputusannya sendiri untuk menutup dan tidak menerima tamu itu keputusan sendiri atau keputusan bersama pak?

N : iyaa pada saat itu, kami hanya mengikuti keputusan dari pemerintah. Jadi kami hanya menerapkan keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Karena pada saat itu ketusannya harus menutup, terus ada ambulan dari puskesmas sini yang keliling menggunakan pengeras suara, untuk mengingatkan protokol kesehatan. Tutup dalam hal ini adalah tidak menerima tamu, akan tetapi kami tetap bekerja dan merawat destinasi wisata kami.

P : lalu itu menerima tamu kembali, kapan pak?

N : iyaa sebelum membuka atau menerima tamu itu kan harus ada beberapa syarat dan nanti akan di verifikasi oleh pemerintah bahwa Wisata Dolan Deso Boro bisa buka dengan batasan-batasan tertentu. Jadi kita buka dengan terbatas.

P : lalu sebelum buka itu berarti ada rapat tentang prosedur batasan-batasan itu pak?

N : iyaa kita mulai buka, dan juga dari pemerintah setempat di sini sudah mulai menyetujuinya.

P : berarti ketika rapat tentang prosedur Covid-19 itu ada dari pihak pemerintah yang ikut dalam rapat tersebut pak?

N : ooh engga dari internal kami sendiri yang rapat, setelah itu kami koordinasikan dengan pemerintah setempat.

P : untuk rapatnya itu berapa kali yah pak, untuk membahas itu semua?

N : cuman 1 kali aja mas, kita cuman ber 8 orang itu rapat udah bisa selesai kok mas. Karena kita itu, begitu pemerintah mensyaratkan tentang protokol kesehatan kita langsung membuat apa-apa saja yang diperlukan untuk melengkapi

persyaratan tersebut. Seperti tempat cuci tangan, pengecekan suhu tubuh, kebersihan, penyemprotan desinfektan dan sebagainya itu mas.

P : kalau untuk melengkapi alat-alat itu pak, kayak sabun, obat desinfektannya itu dapat dari mana? Apakah ada subsidi dari pemerintah?

N : engga ada mas, semuanya itu kita beli sendiri

P : penerapan protokol kesehatan di Wisata Dolan Deso ini, mulainya pada kapan yah pak?

N : mulainya itu juli 2020, nah dari bulan juli itu kita sudah di verifikasi dan sudah bisa menerima tamu. Akan tetapi tamu kami masih dibatasi.

P : yang membatasi itu dari pihak pengelola atau dari siapa pak?

N : nah itu dari tamunya sendiri mas yang membatasinya, soalnya tamu kami juga ada dari instansi pemerintah. Karena mereka yang membuat keputusan itu, mereka juga yang menerapkan batasan itu mas. Jadi dari tamu-tamu kami sendiri itu mas yang membatasinya, sedangkan kami hanya mengikuti anjuran dari pemerintah tentang protokol kesehatan dan mengikuti keperluan tamu kami mas.

P : tahu tentang protokol kesehatan ini dari mana pak, apakah dari destinasi yang lain atau dari mana pak?

N : ooh itu kami tahunya dari Dinas pariwisata, itu kami di undang, bukan cuman kami aja semua dstinasi wisata itu dapat undangan. Untuk pelatihan protokol kesehatan itu, nanti kalau sudah, kita bahas dan buat di setiap destinasi wisata kemudian nanti akan ada proses verifikasi dari sadgas kabupaten yang di ketuai oleh Wakil Bupati (Fajar Gegana). Lalu di tahun 2021 ini ada tambahan baru lagi yaitu scan barcode sebelum masuk bagi yang sudah vaksin.

P : baik pak, kemarin yang datang ikut sosialisasi itu siapa yah pak?

N : iyaa itu kebutuhan saya yang ikut sosialisasi awal itu, sedangkan yang kedua ini itu ibu wita yang ikut sosialisasi tersebut.

P : Baik pak, setelah bapak ikut sosialisasi itu, lalu bapak pulang menyampaikan informasi tentang protokol kesehatan itu ke pengelola wisata Dolan Deso begitu pak?

N : iyaa menyampaikan informasi tentang aturan, biaya untuk pelaksanaannya dalam membeli thermogun, sabun, cairan desinfektan, dan alat-alat lainnya.

P : dalam pelaksanaannya itu pak, apakah ada bekerjasama dengan mitra-mitra lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut pak?

N : engga ada mas, kita mengadakannya sendiri, untuk sponsor-sponsor begitu engga ada mas

P : untuk pelaksanaan dan pembagian kerjanya itu sendiri gimana pak?

N : pembagian kerja untuk protokol kesehatan, seperti tamu masuk dan bermain outbound itu yang mengerjakannya adalah pemandu kami. Nanti pemandu kami yang akan membimbing tamu-tamu kami untuk melakukan pengecekan suhu tubuh dan mencuci tangan terlebih dahulu. Karena kami 8 orang itu kewalahan mengurus semuanya mas, jadi perlu tenaga tambahan.

P : dari paket-paket wisata yang ada, selama masa pandemi Covid-19 ini ada yang berubah engga pak?

N : iyaa ada mas, biasanya kalau kami itu bekerjasama dengan rekanan arung jeram, itu kami punya vendor sendiri. Nah, karna pandemi ini mereka mengurangi jatah perahu, yang tadinya itu 6 orang/perahun, sekarang hanya 4 orang/perahu. Keputusan itu dibuat berdasarkan dari Federasi Arung Jeram Indonesia yang mewajibkan pengurangan orang/perahu itu mas. Terus itu ada paket live-in, penduduk disini yang menyewakan rumahnya itu masih takut. Jadi kami belum bisa menjual paket tersebut.

Kemarin itu juga banyak tamu kami yang memesan jadi pending karena masih PSBB mulai dari april 2020, jadi kami memutuskan untuk menjadwalkan ulang kegiatan dari tamu-tam kami dan baru terlaksana di tahun ini. Selama itu pun saya selalu intensif chat ke tamu-tamu kami yang memesan itu seperti menanyakan kabar dan mengajak mereka kembali. Bukan saya saja itu yang chat WA ke tamu kami, tapi yah ibu wita juga demikian.

11 Desember 2021

P : selama masa pandemi kemarin itu pak, adakah event atau kegiatan baru yang diadakan oleh pengelola Wisata Dolan Deso Boro?

N : selama masa pandemi itu tamu-tamu kami itukan arahannya mengikuti aturan-aturan yang sudah ada, yang namanya PSBB yang dulu pada tahun 2020. Pada saat itu yah tamu-tamu kami ada 1 atau 2 tamu yang memesan paket outbound. Terus ada beberapa yang mengadakan pertemuan disini secara terbatas, yah ngumpul tapi yah cuman makan gitu aja mas, ga banyak kegiatannya. Jadi memang pada saat itu kegiatan kami terbatas banget mas.

P : itu yang membatasi kegiatan tersebut dari pengelola Dolan Deso ini atau gimana pak?

N : kita engga membatasi mas, tapi mereka yang sudah membatasi, sudah terbentuk sendiri. Dari rombongan-rombongan inikan ga mungkin diputuskan cuman beberapa orang yang jadi peserta, pasti ada dari pimpinan atau ketuannya. Kalau pimpinannya sudah melarang mereka ini engga bisa sampai sini.

P : berarti selama berkegiatan di Wisata Dolan Deso ini, keputusan yang dibuat juga berdasarkan dari tamu yang memesan tempat ini yah pak?

N : iyaa, jadi yang tadinya ada rencana tiba-tiba aja harus terpotong, karena ada yang tidak setuju.

P : kalau untuk pembuatan tempat makan dan pemancingan itu baru yah pak dijalankannya?

N : baru mas, itu kan istilahnya kita itu mau ngecer, maksudnya itu, jadi selama masa pandemi kita itu tidak punya pendapatan untuk sehari-hari. Jadi kita cari apalah yang bisa dijual, mulai dari tempat makan itu ada pendopo 1 kita tata kursi, kita masak sayur, sama lauk, nah silahkan yang mau kesini untuk makan dengan suasana yang berbeda yah itu kita bikin itu Warung Deso itu.

Terus pemancingan kita sebari ikan di kolan, karena dalam memancing itukan tidak mungkin mancing itu rombongan banyak seperti itu kan engga mungkin. Paling hanya satu sampai lima orang atau keluarga begitu. Karena kan pada dasarnya orang itu harus ada hiburan mas, engga mungkin ada di rumah terus. Nah itu semua kita lakukan untuk sehari-hari aja, kita kan engga mungkin stop mencari pendapatan.

P : Baik pak, kemarin itu kenapa memilih untuk membuka warung makan sama tempat pemancingan pak?

N : iyaa karna gini mas, ketika PSBB itu yang dicarikan wisata kuliner, nah disini itu juga membuat wisata kuliner dengan nuansa pedesaan, nuansa alam. Disinikan memang mengandalkan potensi itu, jadi disini kita tinggal menata tempat sama kebutuhannya.

P : selama mengerjakan kegiatan memancing dan warung makan itu pak, siapa saja yang ikut berpartisipasi pak?

N : semuanya berpartisipasi mas, kita kan memang cuman beberapa karyawan aja yang bekerja disini. Jadi semua pekerjaannya itu cuman dari internal kita aja mas.

P : ooh berarti karyawan freelance yang kayak biasanya itu engga ikut yah pak?

N : iyaa engga mas, kitakan cuman perlu orang yang bisa masak sama pelayanan tamu-tamu kita itu aja. Engga dibutuhkan keahlian khusus.

P : kalau selama kegiatan itu, proses pengerjaannya itu gimana pak?

N : iyaa sebenarnya itu sudah lama mau kita inisiasi tapi belum jadi-jadi, padahal peralatan sudah ada. Jadi kemarin itu kita tinggal menatanya aja, kalau bukan karena pandemi kemarin ini mugin kegiatan itu engga akan kita buat. Tapi begitu pandemi itu kita engga ada pemasukan. Jadi kita udahlah tata aja, dulu memang

kursinya sudah ada kompor sudah ada disini, kita tinggal tata dan beli bahannya aja.

P : terus nanti yang masak itu siapa pak?

N : kalau untuk masak itu mbak indri, sedangkan yang melayani tamu itu nanti mbak tri, dan yang mengarahkan tamu-tamu kami itu saya.

P : untuk masakannya itu pak di pesan dulu atau di siapkan terus tinggal ambil gitu kah atau gimana pak?

N : engga mas, engga kita siapkan kayak prasmanan gitu. Jadi nanti pesan dulu dari daftar menunya, baru nanti kita siapkan.

P : baik pak, kalau untuk pemancingan itu pak gimana pak?

N : iyaa itu kita sebari ikan beberapa kilo, terus nanti sistemnya kiloan, nanti yang mau makan disini juga bisa kita masakan.

P : kalau untuk tamunya sendiri itu pak dari mana aja pak yang datang?

N : iyaa kadang satu mobil datang, kayak wisatawan keluarga gitu mas.

P : kalau untuk promosi kegiatan itu gimana pak?

N : iyaa khusus untuk promosi kegiatan ini yah, yang makan ini sama pemancingan yah. Itu kita promosikan, terus juga dari media-media kita sebarikan bahwa kita ada buka pemancingan dan resto Deso itu.

P : pada saat itu yang membuat keputusan dan ide untuk pembukaan warung makan sama tempat pemancingan itu siapa pak?

N : iyaa pada saat itu, kita bertanya-tanya ini mau gimana ini, yaudah kita putuskan untuk membuka warung Deso itu. Sebelumnya kita juga pernah membuka kantin disitu kan ada bekas kantin disitu, nah kita tinggal memindahkannya ke pendopo itu. Nah terus kita bikin yang ala resto ada meja ada kursi, sudah kita tinggal tarik meja dan kursi yang ada di situ. Jadi meja dan kursi itu engga mendadak kita beli engga, itu sudah lama ada disini. Cuman yang tadinya untuk disana akhirnya kita bawa kesini dan kita pasangkan spanduk, papan penunjuk itu kita pasang mulai dari jalan besar itu yang arah mau kesini.

P : kalau yang membuat keputusan untuk membuka itu siapa pak?

N : iyaa itu mas Hartono

P : yang buat ide itu juga Pak Hartono pak?

N : iyaa yang paling itu mas

P : baik pak, kalau untuk pembagian kerjanya itu gimana pak?

N : iyaa itu kita bersinergi mas, saya itu bisa juga jadi tukang parkir harus bisa mas. Pada awal pembukaan PPKM kemarin september itukan saya berinisiatif untuk membuka wisata ini. Jadi tamu kami sesudah PPKM itu saya yah jadi tukang parkir, menerima tamu, melakukan pengecekan suhu tubuh menggunakan thermogun, yah itu semua harus bisa mas.

P : lalu selama mengerjakan kegiatan itu pak, adakah kendala yang dihadapi selama mengerjakan kegiatan itu pak?

N : iyaa lagi-lagi selama masa pandemi ini yah, kalau internal sendiri hampir tidak ada mas, tapi kan diluar to mas. Misalnya kita masih berpikiran, kemarin-kemarin kan sempat ada informasi tentang adanya PPKM lagi seperti itu. Kita masih juga terhatui dengan itu. Nanti kalau disuruh tutup lagi gimana? harus gini-gini. Kalau PPKM ada lagi kan harus mengeluarkan uang dan tenaga lagi.

P : kalau informasi yang di dapat di sini tentang pandemi Covid-19 itu gimana pak, apakah sudah terpenuhi, atau masih kesulitan dalam mendapatkan informasi tersebut?

N : iyaa itu lah mas, jadi kalau dirasa sulit, yah sulit ya mas ya. Masa kita itu dapat informasi dari konsumen kan memalukan, dari calon konsumen kami. Konsumen kami itu mampir kesana dan ternyata sudah engga lagi, nah kenapa kita engga diberi tahu.

P : jadi disini juga masih terkendala dengan informasi dan koordinasi yang diberikan itu yah pak?

N : iyaa, kita juga biasanya mencari informasi sendiri, kita dapat informasi iu yah dari media TV, media sosial lainnya.

P : kalau untuk pendanaannya sendiri pak apakah ada masalah juga pak selama masa pandemi ini pak?

N : iyaa tentu saja ada mas kendala itu, untuk listrik saja yah kita itu 3 meteran listrik mas, itu satu bulan saja sudah habis Rp 200.000x3 yaitu Rp 600.000. terus untuk bayar-bayar jasa karyawan kayak BPJS, itukan setiap bulannya kita harus mengeluarkan paling tidak 1,5jt itu sangat berat mas untuk yang seperti ini.

P : baik pak, berarti selain informasi masalah pendanaan juga dialami di Dolan Deso yah pak?

N : iyaa mas, tapi yah itu pun kita tutupi sendiri

P : itu gimana cara nutupinnya pak? Apakah nombok atau gimana pak?

N : iyaa kalau untuk nombok jelas kita nombok mas. Tapi yah kita efisinsi-efisinsikan mas, kita efisinsikan apapun yang ada disini mas, iyaa kayak itu tadi kita buat tempat pemancingan sama resto Deso tadi itu mas.

P : kalau untuk yang pemancingan itu pak, kalau mereka dapat ikan, di lepaskan lagi atau harus dibawa, atau gimana pak?

N : iyaa itu ada aturannya ya mas, misalnya kayak ikan tertentu bisa dilepaskan kembali, tapi untuk ikan yang gampang stres gitu ga boleh. Solanya nanti kalau dilepaskan paling besoknya sudah mati.

P : jadi biasanya jenis-jenis ikan apa saja itu pak?

N : iyaa bisanya nila, bawal, kalau lele kalau engga luka gitu yah itu masih bisa di lepaskan lagi. Tapi biasanya kalau lele engga mau ngelepasi kalau tamu biasanya di bawa.

P : tapi kebanyakan tamu kemarin ketika mancing, dapat, mereka bawa pulang atau gimana pak?

N : iyaa ada yang dibawa pulang, ada yang minta di masakan makan disini, ada juga yang cuman mau mancing saja.

P : untuk penyediaan alat pancingnya itu pak, ada berapa itu pak?

N : sama mas dengan yang meja kursi tadi, kita sebelumnya itu sudah punya banyak, tapi kalau untuk yang pancing ini, kebetulan ada pribadi yang suka mancing. Jadi memang punya banyak banget alat pancingnya yah tinggal di datangkan aja kesini dan difungsikan.

P : kalau boleh tau pibadinya itu siapa pak?

N : iyaa kebetulan itu mas Hartono itu mas, itu dia punya banyak nah sisanya kita tambah, kita beli mas. Iyaa untuk modalnya sih engga terlalu banyak mas untuk pengerjaannya itu mas.

P : iyaa baik pak, mungkin itu aja dulu pak yang ingin saya tanyakan, terimakasih banyak pak atas waktunya.

N : iyaa mas sama-sama mas

Transkrip Wawancara 3

Keterangan:

P : Peneliti

N : Narasumber/Informan

Narasumber : Wita

Jabatan : Manejer Oprasional

Tempat : Dolan Deso Boro

Tanggal : 24 Oktober, 27 November 2021

24 Oktober 2021

P : lagi rame pengunjung yah teh?

N : iyaa lumayan mas

P : ada berapa tamu ini, semua teh?

N : ada 3 Tamu mas

P : oalah rameh yah, engga kesusahan koordinir 3 tamu itu teh?

N : engga mas, udah biasa soalnya. Bahkan sebelum pandemi kamarin lebih banyak tamu-tamu kami yang datang mas.

P : ooh.. terus kemaren pertamakali pandemi Covid-19 muncul di Dolan Deso itu gimana proses adaptasinya teh?

N : sebenarnya sih ketika kita tahu tentang pandemi Covid-19 itu muncul, kita terkait dengan oprasional Dolan Deso sini tidak ada yang berubah, tetap masuk semua. Paling kalau libur itu, tetap seperti jadwal yang biasanya. Nah.. itu semua dilakukan supaya ritme kita tetap terjaga walaupun tidak ada tamu. Karena takutnya ketika kami tutup atau kita itu berhenti, nanti untuk maju lagi kedepan nanti akan sulit. Jadi kita harus terus berjalan seperti biasa, mulai dari pembersihan, penyiapan, terus kita juga tetap melakukan promosi. Biar menggunakan kegiatan-kegiatan yang lalu, tapi kita tetap melakukan kegiatan promosi. Jadi kami tetap membuat tamu-tamu kami memiliki anggapan bahwa Dolan Deso ini masih tetap buka. Dan nanti suatu saat pandeminya sudah bisa dikendalikan, kami tetap bisa beroprasional seperti biasanya lagi.

Kami juga membuka warung makan, meskipun tamunya engga banyak tetap aja kami buka, agar menjaga ritme itu tadi, meskipun tamunya 2-3 orang tetap kami

layanin. Supaya kita tetap terbiasa melayani tamu. Jadi kedepannya ketika tamu kami udah kembali banyak kami tetap sudah terbiasa lagi.

P : Baik, kalau untuk kondisi sekarang apakah Dolan Deso sudah dapat beradaptasi dengan pandemi Covid-19?

N : kalau kami itu sudah mempersiapkan semuanya yah mas yah. Jadi mulai dari sebulan yang lalu itu udah mulai banyak lagi rombongan kami. Jadi tidak hanya akhir pekan saja, tapi sekarang ini sudah banyak yang berkegiatan. Bahkan akhir-akhir ini dalam satu hari aja sudah ada 2-3 rombongan yang memesan di hari yang bersamaan.

P : kalau untuk protokol kesehatan yang di terapkan di Dolan Deso ini apa-apa saja yah teh?

N : untuk protokol kesehatannya itu sendiri kami memang menyesuaikan dengan satgas Covid-19 yah mas yah. Kita mengikuti itu, karena untuk buka wisata pun pada awalnya itu kami harus ada sosialisasi dari Dinas Pariwisata. Jadi mereka dari Dinas itu ada sadgas Covid-19 dari Dinas Pariwisata dan Puskesmas Boro yang datang kesini untuk melihat kesiapan perawatan sarana yang ada di Dolan Deso ini. Mulai dari tempat cuci tangan yang banyak, kamar mandi, penyemprotan Desinfektan dan lain-lain. Jadi sebelum buka itu kami sudah di cek secara langsung tentang kesiapannya. Dan itu terjadi beberapa kali ada juga yang dari DIY seperti itu, mereka memberikan semacam selebaran yang ada isinya tentang tempat ini layak atau tidaknya dan nialainya berapa. Dan untuk kondisi sekarang juga kita sudah mendapatkan barcode QR dari Kementerian Kesehatan. Jadi kedepannya kalau kita sudah mulai kita cetak, nah itu pengeunjung harus instal aplikais Peduli Lindungi. Nah itu nanti yang menerbitkan dari Kementerian Kesehatan melalui Dinas Pariwisata. Sedangkan untuk di Kulon Progo sendiri itu sudah diberikan ke 30 Destinasi pariwisata, termasuk Dolan Deso yang sudah dapat barcode QR itu. Jadi dalam waktu dekat ini, pengunjung yang datang, harus ikut aplikasi Peduli Lindungi itu. Jadi pengunjung yang datang dapat di ketahui apakah mereka sudah di vaksin atau belum. Dan ada peraturannya juga itu kalau mulai uji coba itu kita juga harus bikin sadgas covid-19 di setiap destinasi. Jadi Dolan Deso harus bikin sadgas Covid-19 juga. Jadi kalau ada kejadian apa-apa bisa langsung bertindak. Dan memang persyaratannya jadi banyak. Akan tetapi kami sudah terbiasa mengikuti yang seperti itu, jadi kami sudah biasa dan sudah siap mengikuti kebijakan tersebut.

P : berarti untuk sadgas Covid-19 nya itu, bentuk divisi sendiri di Dolan Desonya yah teh?

N : iya kalau itu harus dibuat sendiri di dalam Dolan Deso. Tapi kita sudah sering berhubungan dengan sadgas Covid-19 kelurahan maupun yang kecamatan, dan ada juga dari kepala puskesmas kalibawang.

P : kalau dari keamanan dan kesehatan dari karyawan-karyawan di Wisata Dolan Deso ini sendiri teh apa-apa aja?

N : ooh... ini mas, harus jaga asupan vitamin, atau kita biasanya madu sama makanan yang bergizi.

P : itu setiap kapan yah teh?

N : itu kita sediakan misalkan pas waktu berkegiatan, kita sediakan terus juga spaya karyawan kami engga sampai sakit. Nah.. kami semua juga sudah mengikuti vaksin gelombang ke-1-2 pas awal-awal bulan april. Karena memang puskesmas disini memprioritaskan pada pengelola-pengelola destinasi wisata.

P : Baik teh, kalau untuk fasilitas-fasilitas disini yang mengurus siapa saja yah?

N : iyaa disini kan kami punya karyawan, juga kami punya freelancer juga. Jadi kalau misalkan persiapan tamunya dalam jumlah banyak dan waktunya mendesak. Kita punya kelompok ibu-ibu yang bisa membantu. Jadi kalau tenaga karyawan kami kurang, nanti kami tinggal kontak aja untuk hari ini butuh berapa orang untuk persiapannya, dan tetap yang koordinir dari kita sendiri.

P : untuk yang menghubungi freelancer itu siapa aja yah teh?

N : kalau yang menghubungi itu, kan di Dolan Deso ini cuman ada Pak Aditya, saya, sama Mbak. Tri. Jadi kami-kami ini aja yang menjadi koordinornya.

P : Kalau yang untuk menghubungi pemandu-pemandu ini siapa yah teh?

N : nahh... kalau untuk pemandu ini biasanya saya yang koordinatin. Iyaa jadikan tamu kami ini beragam bisa dari anak-anak sampai dengan orang dewasa, jadi dari situ nanti akan saya proses yang cocok jadi pemandu ini siapa-siapa saja. Misalnya untuk anak TK yang cocok ini siapa saja pemandu yang perhatian sama anak kecil. Nah jadi itu nanti saya yang koordinir siapa-siapa pemandu yang akan cocok dengan tamu-tamunya.

P : kalau untuk pemandu raftingnya juga itu dari teteh?

N : biasanya kalau dari pemandu rafting itu yang koordinir pak Adit yang menghubungi. Nah disini kita punya dua kelompok karang taruna, jadi dua dusun itu ada dari karang taruna Kali Jeruk sama dari Dusun Boro. Jadi itu nanti bergantian mas modelnya, misalkan hari ini dari Dusun Kali Jeruk, maka besoknya lagi dari Dusun Boro. Dan itu dilakukan bergantian secara terus menerus. Tapi kalau memang tamu kami banyak sekali, maka pemandu dari dua dusun tersebut akan kami panggil dua-duanya untuk saling membantu, walaupun memang sudah giliran dari Dusun yang satu, tapi karena butuhnya banyak, dan kurang personil jadi tetap mengambil dari keduanya.

P : kalau yang mengkoordinir dari fasilitas yang di pinjam dari masyarakat itu teh, kayak sepeda, kursi, meja. Itu siapa yah teh?

N : iyaa kalau kami itu sebenarnya gini mas, engga ada satu orang khusus yang akan mengkoordinir ini itu sendiri mas. Jadi siapa pun harus bisa mengkoordinir semuanya. Jadi misalnya Pak adit atau saya lagi libur, itu mbak tri yang akan koordinir fasilitasnya seperti koordinir di ibu-ibu yang masak, kebutuhan sepeda, kursi, meja dan lain-lainnya mas. Karena kita juga sudah punya kontak-kontaknya jadi tinggal via chat aja, semua sudah dapat di siapkan.

P : kalau untuk media promosi itu di Dolan Deso sendiri menggunakan teknologi apa aja yah teh?

N : kalau biasanya itu kayak Baner yang dipinggir jalan, sama semua media sosial yang kami gunakan dan media sosial khusus untuk Dolan Deso itu sendiri juga. Aplikasi media sosial yang biasa kami gunakan itu kayak instagram, facebook, dan youtube. Itu dari media sosial kami masing-masing juga ikut mempromosikannya. Sama dari pemandu-pemandu kami juga mempunyai hak atau menjadi promosi kami Dolan Deso ke tempat lain. Jadi sistem kami itu, siapa pun orang yang membawa tamu ke Dolan Deso, nanti akan mendapatkan pembagian hasil dari marketing kami.

P : berarti yang bekerja sama dengan Dolan Deso ini siapa-siapa saja yah?

N : iyaa yang jelas itu kan masyarakat sekitar sini, lalu ada juga mahasiswa-mahasiswa dan lembaga-lembaga.

P : itu mahasiswa sebagai tim riset atau sebagai apa yah?

N : engga itu biasanya kami hubungi secara individu sebagai fasilitator tempat kami. Terus kalau hubungannya dengan Dinas, itu untuk link dan jaringan. Lebih khususnya untuk informasi mengenai peraturan-peraturan tentang pembukaan destinasi Wisata dari Dinas pariwisata. Jadi semua peraturan baru dan beberapa perubahan di Destinasi wisata, kami bisa cepat mengikutinya. Terus dari kelompok masyarakat, itu ada kelompok ibu-ibu dan juga ada kelompok tani. Nah.. biasanya itu dulu sebelum pandemi kita ada nyediain oleh-oleh untuk siapa saja dari kelompok ibu-ibu. Kamarin itu tamu-tamu kami macam-macam titipannya, sebagai oleh-oleh mereka dari Desa banjarasri ini. Jadi banyak juga dari orang-orang sekitar sini yang menitipkan barangnya, untuk kita pasarkan kepada tamu-tamu kami.

Sama kami juga bekerja sama dengan pemerintah Desa sini, dah sudah jelas ada MOU-nya. Karena perjanjian kerjasama di pemerintah Desa untuk sewa tanah disini. Jadi dari kami pertahun harus ada bagi hasil dengan pemerintah Desa, itu juga di hitung per-individu tamu yang datang mas untuk di jadikan kas di Desa.

Jadi setoran kami ke Desa itu mulai dari sewa tanah disini lalu dari jumlah pengunjung/tamu yang dibawa dari pemerintah Desa.

Untuk kerjasamanya itu selama 20 tahun, akan tetapi untuk pembayaran pajak/sewa tanahnya itu tiap satu tahun satu kali.

P : lalu ketika habis kontrak selama 20 tahun itu, lanjut lagi atau giman teh?

N : nahh itu nanti akan di lanjutkan lagi dan tidak lupa untuk di evaluasi lagi untuk yang berhubungan dengan kepentingan masing-masing, baik dari Dolan Deso dan pemerintah Desa.

P : baik teh, kalau untuk pembagian hasilnya itu sendiri gimana teh? Dari berbagai macam mitra yang bekerja sama dengan Dolan Deso ini, pembagian hasilnya itu gimana teh?

N : kalau itu pembagian hasilnya per-event mas. Jadi kami-kan ada kelompok yang menyediakan kursi, sepeda, pemandu, lahan pertanian dan lain-lain itu mereka sudah tahu tarif dari masing-masingnya. Karena diawal itu kita sudah musyawarah, mengenai pembagian hasil dan peminjaman alatnya. Jadi nanti setelah kegiatan, sudah kami berikan kepada kelompok-kelompok tersebut mas. Jadi misal untuk per-sepeda itu 35rb – 40rb untuk satu sepedanya, semisal kita butuh 50 unit sepeda jadi tinggal dikalikan aja mas. Jadi pada saat hari berlangsungnya itu juga sudah selesai pembagiannya. Jadi modelnya itu per-event mas, mau itu pinjam kursi, meja, sepeda dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, pada hari itu juga pembayarannya sudah selesai di lakukan mas.

Itu belum lagi nanti transportasi dari fasilitas-fasilitas itu mas yang mengambil dari rumah-rumah warga, nanti kami kasih pilihan mau di angkut sendiri atau kita sewa tukang angkutnya sekalian. Dan itu semua sudah kita akumulasikan di dalam paket wisata kita itu mas.

P : baik teh, ini dari mitra-mitra yang terlibat di Dolan Deso-kan saling berkomunikasi, kita-kira pernah engga terjadi miss komunikasi antar mitra-mitra terbut?

N : iyaa kalau untuk miss komunikasi itu engga pernah, tapi kalau lupa-lupa itu sering. Tapi itu kita menganggapnya sebagai proses dinamika kita. Seperti waktu itu pernah terjadi, lupa memesan konsumsi tamu. Tapi tetap pada hari itu juga kita bertanggung jawab mencari penggantinya, jadi jangan sampai tamu itu ngerti bahwa kita itu lupa pesanan mereka, tapi kita tetap usaha untuk mencari penggantinya itu mas.

27 November 2021

P : pada awal munculnya pandemi Covid-19 apa-apa saja yang di lakukan pengelola Wisata Dolan Deso Boro dalam menghadapi pandemi Covid-19?

N : iyaa di awal masa pandemi Covid-19 itu kan banyak tamu-tamu kami yang membatalkan kunjungannya. Nah jadi kita itu membuat suatu kebijakan untuk melakukan pending kegiatan, tapi pendingnya itu engga tau sampai kapan, karena keadaan ya mas yah. Jadi tamu-tamu kita yang sudah memberikan uang muka, itu tetap kita keep dan uang mukanya masih berlaku untuk kegiatan selanjutnya. Karena memang dari 100% tamu kita itu semuanya batal atau pending, tapi ada beberapa juga yang harus kita kembalikan juga dan ada yang di keep di sini yang nantinya akan berkegiatan disini dikemudian hari.

Lalu, untuk perumusan protokol kesehatannya kita sama pimpinan rapat terlebih dahulu tenang pelaksanaannya harus bagaimana.

P : itu rapatnya berapa kali yah bu?

N : iyaa itu kita sering rapatnya, karena kami disini rapatnya engga mesti kayak formal gitu engga, jadi langsung aja komunikasikan lalu apa-apa saja yang harus kita lengkapi dan kita kerjakan. Dan langsung menyiapkan seperti standar yang dikeluarkan oleh pemerintah, dinas dan segala macam yang ada di berita dan media. Meskipun pada awal-awal pandemi itu kita tidak ada tamu ya, tapi kami tetap beraktifitas seperti biasanya, sekaligus juga mempersiapkan standar protokol kesehatan itu mas.

Nah setelah itu, kami punya ide lagi untuk membuka warung makan supaya kita ada kegiatan terutama supaya karyawan kita itu tetap terbiasa melayani tamu-tamu kita. Salain itu kita juga ada membuka tempat pemancingan, kami membuka itu karena kami melihat tamu-tamu kami nantinya tidak akan berdesak-desakan, mereka pasti akan mencari spot-spot jauh terus bagaimana prosedurnya supaya berjauhan, nanti juga diberikan penanda-penanda kepada beberapa orang seperti itu. Kalau untuk warung makan juga kan ada prosedurnya misalkan 50% dari kapasitas, terus harus menyediakan tempat cuci tangan dan lain-lain. Kita juga kan dari Dinas Pariwisata ada penilaian tentang penerapan protokol kesehatan, dan kita sudah di tetapkan bahwa sudah memenuhi protokol kesehatan tersebut dan dinyatakan layak untuk dibuka.

P : jadi sebelum rapat itu, ada proses pencarian informasi terlebih dahulu yah bu?

N : iyaa mas, itu juga dari berbagai macam sumber yah, mulai dari media sosial, berita, terutama informasi dari pemerintah yang terkait. Karena kami kan dinaunginnya sama Dinas Pariwisata. Juga selain itu, kita juga di dahulukan untuk vaksinasi karena kita kan pelayan publik, jadi kita itu dapat vaksinasi deluan.

P : pembahasan dalam rapatnya itu apa-apa aja yah bu?

N : iyaa untuk rapat internal kami itu, cukup banyak yang dibahas mas mulai dari rapat tentang pembersihan desinfektan, terus masalah kalau ada tamu harus menggunakan masker, sarung tangan, face shield, dulu itu harus lengkap seperti itu mas. Karena itu menjadi SOP pada masa pandemi itu mas. Makanan juga tidak boleh prasmanan, harus disediakan sendiri-sendiri, jadi model warung makan yang kita buat itu juga prasmanan tapi tetap milih menu makan terus nanti akan kami siapkan sendiri-sendiri gitu mas.

P : lalu dalam mengambil keputusan itu gimana bu?

N :iyaa kita kan ada pimpinan mas, jadi hasil rapat itu juga berdasarkan arahan dari pimpinan. Arahan dari pak hartono bagaimana pengerjaannya. Jadi memang pak Hartono engga pernah rapat formal, jadinya langsung ke permasalahan, misalkan berkaitan dengan petugas kebersihan harus menyediakan ini-itu, dan nanti yang bertugas di penyedia kuliner juga harus ini-itu, Jadi memang nanti pak Hortono yang mendatangi per-bagian. Lalu dari penerima tamu juga harus pakai termogun, mengarahkan tempat cuci tangan, lalu kalau tamu banya bagaimana alurnya, terus pemasangan petunjuk-petunjuk banner.

P : lalu untuk pembagian kerjanya sendiri itu gimana yah bu?

N : untuk pembagian kerjanya sendiri itu memang kita ada tim khusus yah dibagian kebersihan itu yang mengurus karyawan, sama bagian penerima tamu, dan kuliner itu yah, sama falsilitas untuk outboud dan menginap. Tapi kan ketika awal-awal pandemi itu belum ada semua yah mas, makanya kita ada buka warung makan itu supaya tetap ada tamu walaupun jumlahnya sedikit jadi kita engga berhenti secara total tapi kami juga tetap berjalan dan bekerja disini. Jadi untuk pembagian tugas itu sudah tahu sendiri apa-apa yang harus dikerjakan.

P : baik bu, itu tahu tentang protokol kesehatan itu dari mana bu?

N : iyaa itu tahunya yang utama dari pemerintah yah mas yah, terus sama dari beberapa media sosial, dan berita. Nah dari informasi-informasi itu nanti yang kami rumuskan bareng-bareng tentang pengelolaan kita disini mas.

P : lalu untuk anggarannya sendiri itu dari mana bu, dalam menyediakan peralatannya?

N : iyaa itu kita keluarkan dari biaya oprasional kita, dari save CV ini sendiri. Untuk karyawan juga kita sediakan madu, untuk menjaga kesehatan agar imun tubuhnya engga turun yah mas.

P : dalam menyediakan peralatan-peralatan itu ada bekerja sama dengan instansi atau mitra lain dalam menyediakan peralatan itu bu?

N : iyaa disini sudah jelas yah mas kalau semisal ada terjadi kasus, itu kan harus ada sadgas Covid, ada puskesmas, dan lain-lain yah. Itu sudah pasti kita bekerja

sama dengan kecamatan sini dan juga puskesmas sini. Nanti dalam penanganan covid itu langsung kesitu mas. Tapi untuk protokol kesehatan kayak tempat dan sabun cuci tangan, thermogun, dan lain-lain itu semuanya disediakan secara mandiri mas.

P : lalu selama masa pandemi covid-19 ini kan tamu atau wisatawan yang datang itu kan berkurang, adakah cara atau strategi yang dilakukan oleh pengelola wisata Dolan Deso Boro dalam menarik kembali tamu tersebut untuk datang berkunjung lagi?

N : iyaa jadi kita itu dari PPKM kemarin kita tetap menyapa client dan tamu kami dari media sosial. Jadi kami juga punya data base dari nomor-nomor tamu kami, nah itu nanti kita yang saling menjalin komunikasi sama mereka. Kita engga hanya menawarkan kegiatan kita tapi kita juga menanyakan kondisi dan kabar mereka. Jadi nanit kami secara personal saya, pak adit, mbak tri, yang biasa menghadapi tamu itu, kita menghubungi semua yang ada di data base kita. Ditanyakan baik tamu yang lama maupun yang baru kita tanyakan bagaimana kabarnya. Terus iklan via media sosial tetap kita kerjakan, kegiatan-kegiatan kami tetap di buka dengan persyaratan protokol kesehatan. Tapi pada saat PPKM kemarin yang bisa buka hanya warung makan yah mas yah. Kalau untuk yang lainnya itu belum pada berani jadi belum ada kegiatan. Nah setelah turun level itu baru mulai ada tamu kami yang berani menginap.

P : keputusan itu dibuat berdasarkan hasil rapat atau gimana bu?

N : iyaa itu dari pimpinan, kitakan memang engga pernah tutup mas dari awal sebenarnya, tapi memang ada yang memonitoring mas, dari sadgas sering datang mengecek disini. Jadi kamerin pas penerimaan tamu itu harus ada beberapa persyaratan kayak makannya tidak boleh prasmanan, tamu dibatasi, harus ada jalur masuk dan jalur keluar, dan tidak boleh berlama-lama ditempat. Jadi ini itu juga akan di tandatangan oleh kita sama pengguna. Jadi memang kamerin itu kami kesulitan mencari izin itu mas.

P : untuk batasan kouta tamu disini itu berapa yah bu?

N : iyaa untuk disini itu batas maksimalnya itu 400 orang tapi karena kondisi pandemi kayak gini batasannya kan 50% berarti cuman bisa menerima tamu sebanyak 200 orang. Iyaa aturan itu kita terapkan berdasarkan aturan di level tertentu. Seperti yang kita lihat di mall misalkan harus 50% juga, terus di wisata lain juga ada batasan 50% itu kan ada di aturan level tertentu. Hal itu kita lakukan berdasarkan keputusan pusat itu mas baru kita terapkan juga disini.

P : Baik, mungkin itu dulu teh yang ingin saya tanya-tanya. Terimakasih banyak yah teh

N : iyaa mas, sama-sama mas.

8 Januari 2022

P : selama masa pandemi kemarin itu apakah ada kegiatan event yang berubah atau kegiatan baru yang diadakan di Dolan Deso Boro?

N : kalau kita itu menyesuaikan dengan peraturan yang ada, kita masih ada juga event untuk nikahan tapi kan nikahan itu juga perlu penyesuaian yang sangat drastis banget, dari yang dulu bisa 150 orang keatas. Karena kadang-kadang nikahan itu 100 orang yah, nah kemarin itu karena pandemi ada yang pembatasan yang mana cuman bisa 50 orang dan engga bisa pakai prasmanan, jadi kita dalam prosedurnya kita harus pakai nasi kotak. Semuanya harus disediakan tempat steril seperti penyemprotan desinfektan, pakai sarung tangan, masker, dan sebagainya itu ya mas. Sama tamu itu juga tidak boleh lama-lama jadi kayak di taimer gitu yang masuk kedalam area itu dan juga maksimal 20-30 orang jadi bisa bergantian. Terus juga biasanya nikahan itu ada musiknya nah kemarin itu dari tim sadgas Covid engga boleh pakai musik gitu. Jadi di dalam area meskipun di area terbuka tetap aja dari sadgas covid memberikan peraturannya disamakan. Itu pas pandemi awal, terus pandemi itu naik lagi itu lebih padat. Setelah itu, udah boleh prasmanan dengan jumlah maksimal 100 orang kita juga sudah pernah nyoba 1 kali yang prasmanan. Setelah itu pas pandeminya tinggi lagi itu engga boleh lagi. Jadi kita memang sesuai kan dengan keadaan yang ada.

P : Baik mbak, terus untuk kegiatan baru karena adanya pandemi Covid kemarin ada mbak?

N : event-event baru yaitu tadi penambahan warung makan sama pemancingan, nah itu kita mau merekrut individu-individu karena waktu itu kan belum boleh buka tempat wisata, jadi kami mencoba untuk menjaring tamu-tamu yang ingin berwisata individu dan keluarga jadi kita bikin, tempat pemancingan dan warung makan itu.

P : Baik mbak, ketika membuat resto dan tempat pemancingan itu siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu mbak?

N : semunya karyawan ya mas, karena semuanya engga ada yang di rumahkan jadi tetap masuk seperti biasa. Nah jadi kita-kita dikumpulkan terus kita punya ide apa untuk bikin sesuatu agar ada tamu.

Kebetulan juga pas pandemi itu banyak orang suka sepedahan yah mas, karena banyak tempat wisata yang tutup jadi mereka kebanyakan memilih untuk olahraga sepeda. Dan banyak tu mas yang lewat di sepanjang jalan ini mas. Nah dari situ kita lihat bahawa kita biasa buat tempat makan maupun ngopi disini, sekaligus sebagai tempat singgah dan istirahat mereka. Terutama disinikan jalur yang disini itu, jalur hidup untuk pesepeda, nama jalurnya ini itu jalur lunamaya. Jadi ketika kita rapat itu, kita mikir kira-kira apa yang bisa dibikin supaya menarik, dengan

memanfaatkan apa yang ada seperti pendopo, kolam. Dan pendopo kami buat sebagai warung makan dan kolam yang biasanya dibuat untuk tempat permainan outbound kita jadikan kolam pemancingan.

P : baik mbak, terus itu berarti yang paling aktif selama berkegiatan di resto dan pemancingan itu adalah karyawan disini, nah terus untuk yang freelance dan mitra-mitra kayak kuliner gitu terlibat kah mbak atau gimana?

N : ahh iyaa itu terlibat kalau misalkan kita membutuhkan, karena kita kan kalau pas awal buka itu tamu kita cuman 1-2 orang 1-2 keluarga, sedikitpun kita terima. Jadi kita lihatnya kalau misal masih bisa di kerjakan oleh kita-kita sendiri, tapi kalau misalkan ada bokingan untuk 30 orang, nah itu baru kita hubungi mitra-mitra kami, tapi kalau cuman untuk 1 hari cuman untuk beberapa orang kami hanya menggunakan karyawan kita itu sudah bisa. Tapi kalau misal udah bokingan rombongan masih tetap memanfaatkan rekanan-rekanan kuliner/catering. Jadi semua tergantung dari permintaan tamu kami mas. Karena kan kita engga bisa misalkan sekarang kita menyiapkan besar-besar kalau misalkan tamu nya juga belum pada berani, yang berdatangan kan susah. Karena mulai tamu bisa rombongan agak banyak itu setelah bulan ini mas dari Juni setelah lebaran itu mas, tapi setelah lebaran itu juni-juli langsung PPKM lagi sekitar 2 bulanan. Jadi sama kayak ketika kita mulai bangkit lagi ada PPKM lagi jadi kita berhenti lagi terus mulai lagi.

P : dalam event itu ketika berjalannya, bagaimana proses pembagian kerjanya mbak?

N : karena kita kan menyesuaikan tamu kita ya mas. Jadi yang biasanya cuman menghedel tamu, kayak yang menjaga malam tetap juga itu berpartisipasi dalam pengembangan event tersebut. Seperti mencari bibit ikan dimana, terus model pemancingannya kayak mana, mau kiloan atau gimana. Itu mereka ikut terjun langsung. Nantikan waktu kegiatan biasanya ada yang suka malam juga nah itu dia ikut menjaga. Nah jadi semua yang ada disini jadi harus ikut menyesuaikan seperti itu. Karenakan biasanya ada tamu kami yang ingin mancing sampai malam nah itu yang jaga malam yang akan bertugas mengawasinya. Sedangkan untuk siang harinya karyawan seperti biasa yang akan mengawasinya.

Terus biasanya tamu kami yang mancing itu ketika dapat ikan. Ikannya minta di masak, kayak dibakar atau goreng gitu mas. Dan karena kita engga terbiasa jadi kita juga harus belajar bakar dan goreng ikannya. Jadi kita menyesuaikan kebutuhan tamu kami aja mas. Masak juga begitu kalau jumlah-jumlah sedikit, kita bisa kita kerjakan sendiri.

P : kalau boleh tau, kemarin tamunya ada berapa banyak yah?

N : ooh itu kan cuman kelurga-keluarga aja mas, jadi kalau ramai itu biasanya weekend, hari sabtu-minggu. Itu biasanya yang sepeda-sepedaan itu sekitar 50-an

orang maksimal. Tapi itukan dari pagi samapi sore, engga terlalu banyak sih mas. Belum terlalu banyak.

P : itu dari mana aja yah tamunya mbak?

N : kalau yang dari waktu pandemi itu, hanya sekitaran sini aja lokal, kayak sleman, kulonprogo, cuman dari kota-kota aja paling. Engga ada yang dari luar kota, karena mereka kan banyak yang penggiat speda itu kebanyakan jalurnya kan dari tugu jogja sampai sini lalu istirahat terus balik pulang lagi, gitu mas. Ada lagi nanti kelompok sepeda dari bantul juga gitu dari sana kesini istirahat makan, minum terus balik lagi. Jadi memang dulu belum ada kegiatan kayak outbound atau apapun itu belum, jadi kita sesuaikan hanya paling hanya makan aja di resto begitu.

P : lalu mbak, pada saat itu kenapa malah memilih untuk membuka resto dan tempat pemancingan itu mbak?

N : iyaa itu karena memang fasilitasnya yang sudah ada. Jadi kita engga perlu lagi bikin yang pertamakan itu fasilitasnya sudah ada. Terutama aula kitakan banayak jadi kita bisa pilih, dan kemarin kita milih aula yang paling ujung di dekat jalan itu mas. Kita milih itu karena kami melihat tren nya itu spedahan, karena wisatawan engga bisa ketempat wisata jadi mereka cenderung larinya ke-olahraga yang individu, jadi rame tu kemarin yang lewat sini pesepedaan itu mas. Jadi kami milih pendopo yang sekiranya bisa mereka lihat ketika mereka lewat bersepeda.

Lalu untuk kolam pemancingan kita juga kan engga perlu bikin kolam, karena kita sudah ada kolamnya jadi kita hanya perlu taroh bibit ikannya aja. Terus pengairanyakan ini kolamnya udah ada air masuk sama air keluar jadi istilahnya udah engga perlu lagi saringan dan segala macemnya karena airnya udah ada sirkulasinya.

P : baik mbak, oiyaa ikannya kemarin dapat dari mana yah mbak?

N : Beli mas, jadi kita beli yang udah agak besar dikit. Tapi setiap ada event setiap kali ada mancing itu engga belinya hanya kiloan ada juga yang bokingan satu kolam misalnya ada rombongan pengen mancing, lalu kita kasih ikan beberapa kilo gitu, terus satu hari itu mereka lomba di tim mereka dalam satu lingkungan, terus kita juga bisa kalau mereka mau sewa kolam, jadi nanti mereka isi kolamnya dengan ikan berapa kilo gitu, nanti besoknya baru rombongan itu datang untuk mancing sepuasnya. Karena itu biasanya akan mereka adakan lobanya siapa yang dapat paling banyak, atau ada maskotnya kayak gitu mas.

P : kalau ikannya itu kemarin beli di mana yah mbak?

N : ada langganan kitakan dulukan ada pas lagi outbound kan ada yang dari balai benih, ada yang dari pasar. Jadi dari situ kami dapat chanelnya. Terus kan di selemman itu ada yang sentralnya ikan di daerah cebongan. Nah disitu banyak, jadi

kami pesannya juga dari situ. Karenakan banyak juga yang dari atas punya lele, punya apa, pokoknya dari chanel-chanel kita dulu juga di hubungi.

P : kalau boleh tau kemarin sekali ambil ikannya itu berapa banyak yah mbak?

N : ehh itu tergantung mas, misalkan kira-kira kita ngasih ikan sekitar 50kg, jadi setiap ada yang mancing kita tulis berapa dia dapat ikannya. Nah kalau misalkan kira-kira udah menipis stok ikannya di isi lagi, modelnya gitu mas. Karena tiap tamu yang mancing nanti pasti bawa pulang, ketika mereka bawa pulangkan kita punya catatannya. Jadi dilihat dari catatan itu mas, kalau stoknya sudah menipis kan nanti susah kalau di pancing dengan area kolam seluas ini. Jadi harus dikasih stok lagi.

P : pada saat itu, yang membuat ide untuk membuka resto dan tempat pemancingan itu siapa mbak?

N : iyaa yang waktu itu ngajak untuk ngumpul itukan pak har, dia tanya gimana ini supaya ada tamu kita kira-kira mau bikin apa? Ada masukan engga? Tapi pak har sudah ada bayangan sih kalau mau bikin ini itu. Jadi pak Har kasih tau ke kita, terus dia tanya ada masukan apa ke kita-kita, terus ada ide lain apa lagi gitu. Pokoknya yang paling realistis aja apa gitu, karenakan kita engga bisa mengeluarkan saving yang terlalu banyak untuk bikin event atau kegiatan yang belum ada fasilitasnya jadikan kita sesuaikan dengan fasilitas yang ada, kira-kira enaknya buat apa. Karenakan di saat pandemi itukan yang paling engga bisa ditinggalkan orangan adalah makanan, jadi walaupun pandemi atau engga pandemi makanan tetap haruskan.

P : baik mbak, terus pada saat itu pembuatan keputusannya itu bagaimana mbak?

N : iyaa jadi pas rapat itu langsung diputuskan oleh pak Har yang buat keputusan, jadi besok kita langsung gini-gini yah. Kan kita juga kalau misalkan tamu cuman 1 atau 2 orang tetap harus kita layani, supaya kitanya engga lupa nanti ketika besok sudah selesai pandeminya kita tetap masih terbiasa untuk melayani tamu-tamu kami.

P : lalu selama menjalankan kegiatan, kayak resto dan pemancingan itu, adakah kendala yang dihadapi selama menjalankan kegiatan tersebut?

N : kendalanya itu biasanya ketika kami menghadapi orang banyak jadi sedikit, jadi kita disuruh lebih menghargai tamu itu mau sedikit atau banyak. Jadi kita itu jangan terlalu terlena oleh masa dulu yang tamunya banyak. Jadi bagi saya itu tamu itu meskipun sedikit itu berharga banget. Jadi sekarang meskipun tamu yang datang cuman 1-2 orang itu harus tetap di layani. Karena selama ini kerasa banget engga ada tamu itu kayak apa. Dan bukan hanya itu, masalah pendapatannya juga, kalau pendapatan otomatis berkurang.

P : Baik mbak, kalau untuk kendala dari tamu yang datang itu, seperti partisipasi mereka dalam mengikuti protokol kesehatan itu ada engga mbak?

N : kalau disini sih engga begitu banyak tamu yang kayak begitu mas, kadangpun ada yang 1-2 tamu yang engga menggunakan masker, namun itu kami sudah sediakan masker yang akan kami kasih kemereka mas. Sama ada juga yang kadang engga jaga jarak, nah tapi selama hanya masih dalam lingkungan/kelompok mereka itu gak papa, yang penting jangan sampai gabung dengan rombongan yang lain. Terus disetiap game outbound itu kami selalu ingatkan untuk jaga jarak dan jangan saling bersentuhan itu kita ingatkan. Terus setiap brek atau mau snack dulu itu harus cuci tangan dulu disini sudah disiapkan tempat-tempat cuci tangan. Kalau dulukan habis games apa gitu pas istirahat minum engga di ingatkan harus cuci tangan dan lain-lain. Tapi kalau sekarang kan harus diingatkan kayak gitu mas.

P : Baik mbak, terus kalau kendala dari pendanaannya sendiri ada mbak?

N : oiya itu ada, jadi kita harus bongkar tabungan. Iyaa tapi gak papa, yang penting kita tetap jalan, dan tetap ada kegiatan yang penting jangan sampai tutup. Jadi kita gimana caranya yang manajemen harus pinter-pinter memutar dananya dana menentukan mana kebutuhan yang diperlukan dan mana yang tidak. Tapi tetap saja harus bongkar tabungan, yang jelas disini harus tetap ada aktifitasnya, bagaimanapun caranya. Otomatis pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran, jadinya harus nombok gitu mas.

P : lalau dari yang nombok-nombok begitu, itu bagaimana sistemnya apakah nanti diganti atau gimana mbak?

N : iyaa kalau kedepannya pastinya iyaa, tapi kan uang yang dipakai nombok itu kan dari dana kita-kita mas, jadi engga minjam dari pihak lain. Kalau meminjam dari pihak lain kayak Bank atau kemana gitukan otomatis harus. Nah ini kitakan dari dana pribadi dulu, dari tabungan pribadi pemodal dulu.

P : baik mbak mungkin itu dulu yang mau saya tanyakan, terimakasih ya, mbak.

N : iyaa mas sama-sama mas.